

SKRIPSI

KORELASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTS AL-MAZAAKHIRAH BARAMULI PINRANG



OLEH

**ASWIR SARDI
NIM: 17.1100.083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

KORELASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTS AL-MAZAAKHIRAH BARAMULI PINRANG



OLEH

**ASWIR SARDI
NIM: 17.1100.083**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Antara Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas

Nama Mahasiswa : Aswir Sardi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor 2734 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Drs. Anwar, M.Pd

NIP : 196401091993031005

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Antara Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IX di Mts Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang.

Nama Mahasiswa : Aswir Sardi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.083

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2734 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd (Ketua) (.....)

Drs. Anwar, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Dr. Muh. Dahlan Thalib M.A. (Anggota) (.....)

Dr. Buhaerah, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw. Seorang Rasul pilihan Allah yang menjadi Tauladan yang baik sekaligus rahmat bagi seluruh alam.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Muliani dan Ayahanda tercinta Suardi dimana dengan pembinaan dan berkah doanya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib M.A. dan Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberikan saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Keluarga besar yang selalu mendukung, support dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya Ahmad Salama dan member BTN Sibolata yang senantiasa mensupport dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang luar biasa baiknya yang telah senantiasa menyemangati, mengajari dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.


Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian

yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Januari 2022

Penulis,


Aswir Sardi
NIM. 17.1100.083



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aswir Sardi
NIM : 17.1100.083
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 15 April 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification
Technique Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah
Akhlak Peserta Didik Kelas IX di Mts Al-Mazaakhirah
Baramuli Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Januari 2022

Penulis,


Aswir Sardi
NIM. 17.1100.083

ABSTRAK

Aswir. *Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IX di Mts Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang* (dibimbing oleh Herdah dan Anwar).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Sampel penelitian sebanyak 20 orang dari 20 populasi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu angket, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan infrensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya penggunaan model pembelajaran VCT paling rendah yaitu 65.46%. (2) Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak peserta didik diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya hasil belajar Akidah Akhlak paling rendah yaitu 91.30%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang, yang dibuktikan dengan nilai sig = 0.000 < α = 0.05.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Value Clarification Technique, Hasil Belajar Peserta didik.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
1. <i>Value Clarification Technique</i>	9
2. Hasil Belajar Akidah Akhlak	20
C. Bagan Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46

A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	67
C. Pengujian Hipotesis.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kisi-kisi Instrumen penelitian	36
3.2	Skor Skala Likert	36
3.3	Hasil Uji Validitasi Instrumen Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i>	38
3.4	Realiabilitas Variabel X (Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i>)	40
3.5	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	45
4.1	Data Statistik Model Pembelajaran VCT	47
4.2	Saya merasa bersalah dan segera meminta maaf kepada guru ketika saya gaduh pada waktu pelajaran Akidah Akhlak berlangsung	48
4.3	Ketika saya bekerja kelompok membahas pelajaran Akidah Akhlak, saya memarahi teman yang tidak ikut berdiskusi dalam kelompok	49
4.4	Saya sering menyela pembicaraan atau melontarkan jawaban tanpa berfikir dahulu saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung	50
4.5	Ketika pendapat saya tentang kasus adab tidak diperhatikan dalam diskusi kelompok maka saya merasa kesal atau marah	51
4.6	Ketika guru lebih memilih teman saya untuk berpendapat saat diskusi tentang materi adab, saya menerima dan tidak merasa kesal	52
4.7	Saya sopan dalam berkata-kata kepada guru maupun teman selama pelajaran Akidah Akhlak	53
4.8	Saya pernah berbicara dengan nada yang tinggi dan melawan kepada guru saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung	54
4.9	Ketika guru membagi beberapa kelompok, saya tidak mau satu kelompok dengan teman yang saya tidak suka	55

4.10	Saya tidak sabar menunggu giliran untuk bertanya ketika diskusi sedang berlangsung	56
4.11	Ketika saya melakukan kesalahan saat pelajaran akidah saya melimpahkan kepada teman	57
4.12	Perasaan saya biasa saja ketika saya datang terlambat dan masuk kekelas	58
4.13	Saya mengerjakan soal evaluasi Akidah Akhlak dengan jujur dan tidak mencontek	59
4.14	Saya berusaha meminta maaf kepada guru ketika saya membuat gaduh dikelas saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung	60
4.15	Ketika guru meninggalkan kelas untuk beberapa saat, saya dengan santai keluar masuk kelas saat jam pelajaran Akidah Akhlak berlangsung	61
4.16	Saya diberi tugas oleh guru untuk membagi beberapa kelompok, saya membagi dan berusaha dengan adil	62
4.17	Tolak Ukur Kategori Presentase	63
4.18	Data Statistic Hasil Belajar	64
4.19	Distribusi frekuensi Variabel Y	65
4.20	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	67
4.21	Uji Linieritas <i>Anova Table</i>	68
4.22	<i>One-Sampelen Statistics</i>	69
4.23	Tabel 4. 23. One-Sample Test	69
4.24	<i>Correlations</i>	70
4.25	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi	71
4.26	<i>Coefficients</i>	72
4.27	<i>Anova</i>	73
4.28	<i>Model Summary</i>	74
4.29	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi	75

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Item Pernyataan 1	48
4.2	Histogram Item Pernyataan 2	49
4.3	Histogram Item Pernyataan 3	50
4.4	Histogram Item Pernyataan 4	51
4.5	Histogram Item Pernyataan 5	52
4.6	Histogram Item Pernyataan 6	53
4.7	Histogram Item Pernyataan 7	54
4.8	Histogram Item Pernyataan 8	55
4.9	Histogram Item Pernyataan 9	56
4.10	Histogram Item Pernyataan 10	57
4.11	Histogram Item Pernyataan 11	58
4.12	Histogram Item Pernyataan 12	59
4.13	Histogram Item Pernyataan 13	60
4.14	Histogram Item Pernyataan 14	61
4.15	Histogram Item Pernyataan 15	62
4.16	Histogram Distribusi frekuensi Variabel Y	66

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Uji Coba Instrumen Penelitian
2	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian
3	Validasi Angket
4	Instrumen Penelitian
5	Tabulasi Data Hasil Penelitian
6	Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Mazaakhirah Baramuli
7	Surat Permohonan Izin Penelitian
8	Surat Rekomendasi Penelitian
9	Surat Keterangan Telah Meneliti
10	Data Output IMB SPSS <i>Statistic 20</i>
11	Tabel Uji r
12	Tabel Uji T
13	Tabel Uji F
14	Dokumentasi
15	Biografi Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيُّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوُّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu“ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mampu mengasah suatu kemampuan atau skill yang dimiliki pada dirinya, pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang mempunyai kedudukan penting dalam peserta didik untuk meningkatkan serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Jadi dalam lingkup pendidikan seorang guru harus mempunyai peran serta tanggung jawab yang besar sehingga guru dapat mengarahkan, mengembangkan, mencerdaskan anak-anak bangsa.

Pendidikan dalam UU no 20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan keagamaan sudah tercakup dalam Bab I pasal I butir I, bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹.

Hakikat pendidikan adalah usaha membudayakan manusia untuk memanusiakan manusia. Sehingga masalah yang terjadi pada pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan, oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak mengabaikan nilai kemanusiaan dan tetap memperhatikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl/16:125

¹ Supriana Agus. "Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah." *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* 5.2 (2020): . h. 90.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²

Pendidikan agama islam memiliki peranan penting dalam membina, memperbaiki dan melestarikan nilai-nilai agama islam. Jadi dengan adanya Pendidikan Agama Islam disekolah seorang pendidik dapat membina dan mendidik akhlak peserta didik sehingga memiliki kepribadian dewasa yang sesuai dengan ajaran Agama Islam serta berakhlakul kharimah.

Peranan guru sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan tujuan tersebut. Untuk itu seorang guru yang profesioanal diharapkan memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Melalui proses pembelajaran yang optimal diharapkan tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang ada di lembaga-lembaga keagamaan seperti di Madrasah Tsanawiyah. Aqidah Akhlak sebagai salah satu bentuk Pendidikan Agama Islam berisi pemebelajaran tentang materi tentang penguatan keimanan dan pembentukan akhlak peserta didik. Mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya sekedar tentang pengetahuan dan pemahaman Aqidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan

²Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Terjemahannya* (Surabaya :Fajar Mulya, 2012). h. 281

bagaimana peserta didik bisa mengamalkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pembelajaran Aqidah Akhlak secara langsung mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap sosial yang baik maka tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah terbentuknya akhlakul karimah pada peserta didik.³

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik Peserta Didik, dengan sesuai bobot yang ingin dicapainya. Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Untuk itu seorang pendidik diharapkan memiliki keterampilan dalam mempunyai strategi pembelajaran yang sesuai dalam menyajikan pelajaran. Adapun salah satu strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Value Clarification technique* (VCT) bisa juga diartikan sebagai teknik pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

³Rosihan Anwar dan Saehuddin, *Aqidah Akhlak*(Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 18.

⁴Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta : Rineka Cipta , 2013), h. 20

Model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) yaitu pendekatan pembelajaran untuk membantu para peserta didik dalam mencari dan menentukan sikap sendiri terhadap nilai yang sudah ada sebelumnya pada diri peserta didik. Untuk itu keterampilan pemilihan model pembelajaran yang tepat harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberi penekanan untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai sendiri. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral.⁵

Secara materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mudah disampaikan namun tantangan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu bagaimana seorang pendidik dapat menanamkan nilai-nilai yang bermakna pada peserta didik sehingga mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Dengan penggunaan model pembelajaran VCT yang telah dijelaskan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sikap yang berakhlak pada peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul kolerasi penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTS Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang.

⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014),h 142

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang?
3. Apakah adahubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Value Clarificatioan Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Value Clarificatioan Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis

- a. Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana mengaplikasikan model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Sebagai masukan bagi pihak guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
- c. Bagi pribadi penulis Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan terhadap pembahasan calon peneliti walaupun variabel yang digunakan tidak sama persis dan terdapat perbedaan. Ada tiga penelitian yang relevan sehingga dirumuskan dan dicantumkan penulis dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Devi Permatasari dengan judul "Pengaruh Penerapan Model VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Afeksi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 16 Palembang".¹

Dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh secara signifikan. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket Hasil belajar Peserta Didik yang diterapkan dalam pelajaran sejarah dengan menggunakan VCT (*Value Clarification Technique*) yaitu 72 % di bandingkan dengan kelas kontrol lebih rendah yaitu 65%. Hubungan yang dilakukan oleh Devi Permatasari dengan peneliti yaitu terletak pada variabel model *Value Clarification Technique* akan tetapi berbeda fokus dimana peneliti tentang hasil belajar sedangkan penelitian yang diteliti oleh Devi Permatasari fokus pada afeksi peserta didik dan mata pelajaran yang berbeda.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agustin Hamid dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Peserta

¹Devi Permatasari. "Pengaruh Penerapan Model VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Afeksi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 16 Palembang." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 7, No.1. (2018)

Didikdalam Pembelajaran Pkn SD".² peningkatan kemampuan penalaran moral peserta didik di kelas eksperimen berbeda dengan peningkatan kemampuan penalaran moral di kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi uji t dua sampel bebas pada perbedaan rata data pretest yakni sebesar 0,689 dan data posttest yakni sebesar 0,000. Hubungan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dengan yang akan diteliti oleh peneliti memiliki persamaan yaitu membahas model pembelajaran VCT tetapi peneliti berfokus kepada hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian ketiga yaitu Mulkul Farisa Nalva yang berjudul “Efektivitas Pendekatan value clarification technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamaju Utara”.³

Dalam penelitian diungkapkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam sebelum diterapkan pendekatan VCT dengan skor rata rata peserta didik sebesar 80, hasil belajar pendidikan agama islam setelah diterapkan pendekatan VCT dengan skor rata-rata Peserta Didik sebesar 85 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan VCT terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab.Mamaju Utara. Hubungan penelitian yang dilakukan oleh Mulkul Farisa Nalva yang akan diteliti oleh peneliti memiliki variabel yang sama yaitu model pembelajaran VCT akan tetapi peneliti berfokus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan pada mata pelajaran yang berbeda.

² Agustin, Hamid. "Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pkn SD". *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 2, No.1. (2017)

³Mulkul Farisa Nalva, “Efektivitas Pendekatan value clarification technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamaju Utara” (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Alauddin Makassar,2018)

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar.⁴

Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Sementara, strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode. Model pembelajaran juga dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang membantu.⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung

⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 2014), h. 89.

⁵ Hanna Sundari, *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa kedua/Asing*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, h. 108-109.

dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur.⁶

b. Pengertian *Value Clarification Technique* (VCT)

Value clarification technique berasal dari bahasa Inggris dapat diartikan Teknik Klarifikasi Nilai dengan klarifikasi nilai, peserta didik tidak di suruh menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah dipikirkan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipikirkan nilai mana yang baik dan benar untuk dirinya, melainkan diberi kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau dikejar, diperjuangkan dan diamalkan dalam hidupnya. Dengan demikian, peserta didik semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa campur tangan yang tidak perlu dari pihak lain. Dalam hidup manusia selalu berhadapan dengan situasi yang mengundangnya untuk membuat pilihan.⁷

Value Clarification Technique adalah pendekatan nilai dimana peserta didik dilatih untuk memilih, memutuskan, menganalisis, menemukan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernihkan serta mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, melalui Value Problem Solving, diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan

⁶ Hanna Sundari, *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa kedua/Asing*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, h.109.

⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 145.

dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral.

Yang ditekankan dalam klarifikasi nilai adalah proses pemilihan dan penentuan nilai serta sikap terhadapnya. Bukan juga untuk melatih peserta didik menilai salah benarnya suatu nilai, tetapi melatih peserta didik untuk berproses menghargai dan melaksanakan nilai-nilai yang dipilih secara bebas.⁸

c. Tujuan pembelajaran VCT

Hal yang terpenting dalam menerapkan model VCT agar bisa berjalan efektif adalah perlu adanya peserta didik yang mau dan mampu terlibat aktif dalam pembelajarannya. Oleh karenanya, peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini peranan guru sebagai motivator pembelajaran sangat diperlukan, suasana kekeluargaan yang hangat juga sangat penting sehingga peserta didik tidak malu untuk ikut aktif. Berbeda halnya dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik lebih banyak belajar PAI secara prosedur.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari pembelajaran VCT adalah untuk membimbing seluruh potensi afektual peserta didik dengan kemampuan menilai melalui belajar secara berkelompok, dengan melalui pola kemampuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkelompok maka terbinallah sikap dan nilai kerjasama dalam musyawarah sehingga akan terbina kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai sosial yang dimiliki baik tingkat maupun sifatnya (positif dan

⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 146.

⁹ Ida Ayu Vera Widayanti, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas V Di SD Gugus Iv Kecamatan Sukasada, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan GaneshaMimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun:2017, h. 7

negatif) untuk kemudian diperjelas kearah peningkatan dan pembetulan dengan penuh keyakinan.

Tujuan pendekatan ini adalah:

- 1) Membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- 2) Membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakininya.
- 3) Membantu peserta didik agar mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah lakunya sendiri.¹⁰

d. Komponen-Komponen Model Pembelajaran VCT

Komponen-komponen dari model pembelajaran VCT yaitu sebagai berikut:

- 1) Sintagmatis. Sintak model yaitu Penentuan Stimulus, Penyajian Stimulus, Penentuan Pilihan, Menguji Alasan, Penyimpulan dan Pengarahan dan Tindak Lanjut.
- 2) Prinsip Reaksi. Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap peserta didik. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model VCT ini guru berperan sebagai model, dalam arti guru harus menjadi teladan atau contoh sikap sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran.
- 3) Sistem Sosial. Sistem sosial merupakan pola hubungan guru dengan peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran (situasi atau suasana dan

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 142

norma yang berlaku dalam penggunaan metode pembelajaran tertentu). Dalam pembelajaran menggunakan model VCT ini kegiatan kelas berorientasi pada pemecahan masalah baik secara individu, kelompok, maupun kelas.

- 4) Sistem Pendukung. Sistem pendukung merupakan segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran menggunakan Model VCT ini sistem pendukung yang diperlukan dari segi kondisi lingkungan fisik yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung seperti papan tulis atau LCD untuk menampilkan masalah dilematis.
- 5) Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai atau yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran. Jadi dampak instruksional merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran.¹¹

Sebagai model pembelajaran VCT dirancang berdasarkan teori belajar kognitif karena pada tiap langkahnya diperlukan kemampuan berpikir yang sistematis. Visi dari model pembelajaran VCT adalah berkaitan dengan pembelajaran berbasis nilai agar peserta didik dapat menemukan dan menganalisis nilai untuk kemudian disesuaikan dengan nilai yang sudah ada pada diri mereka. Nilai yang telah diputuskan untuk dijadikan milik dirinya akan berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan

¹¹ Sara Puspitaning Tyas, *Keefektifan Model Pembelajaran value Clarification Technique dalam Mengembangkan Sikap Peserta Didik.*, Jurnal Satya Widya, Vol. 32, No.2. Desember 2016, hal. 106

sehari-hari, sehingga proses belajar yang mereka lalui akan dirasakan manfaatnya secara langsung.¹²

e. Proses Pelaksanakan VCT

Ada tiga proses klarifikasi nilai menurut pendekatan VCT. Dalam tiga proses terdapat tujuh sub proses, yaitu sebagai berikut :

1) Memilih

- a) Memilih dengan bebas, Memilih nilai secara bebas berarti bebas dari segala bentuk tekanan. Lingkungan dapat memaksakan sesuatu nilai pada seseorang yang sebenarnya tidak disukainya. Adakalah lingkungan menuntut kita untuk melakukan sesuatu yang tidak berdasarkan keyakinan kita. Hal yang demikian belum merupakan nilai yang sesungguhnya. Nilai yang sesungguhnya adalah nilai yang kita pilih secara bebas.
- b) Memilih dari berbagai alternatif, Memilih secara bebas mengandaikan ada berbagai alternatif. Kalau tidak ada alternatif pilihan, maka tidak ada kebebasan memilih.
- c) Memilih dari berbagai alternatif setelah mengadakan pertimbangan tentang berbagai akibatnya.¹³

Memilih nilai berarti menentukan suatu nilai sesudah mempertimbangkan konsekuensi dari semua alternatif yang ada. Tidak mengetahui akibat suatu alternatif berarti tidak mengetahui apa yang akan terjadi dan apa akibatnya, jika demikian seseorang tidak bebas memilih. Sebaliknya jika seseorang mengetahui

¹² Putri Nur Ekasari, *Pembelajaran Berbasis Nilai Pada Matapelajaran Sejarah Melalui Model VCT (Value Clarification Technique)*, Jurnal Sejarah Dan Budaya, Tahun Kesebelas, Nomor 2, Desember 2017, h. 196.

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 146.

akibat-akibat dari alternatif yang ada, maka dia dapat memilih dengan lebih tepat.¹⁴

2) Menghargai/menjunjung tinggi

- a) Menghargai dan merasa bahagia dengan pilihannya, Nilai adalah sesuatu yang dianggap positif: dihargai, dihormati, dijunjung tinggi, diagungkan, dipelihara. Nilai membuat orang senang, gembira, bersyukur. Kalau menentukan pilihannya dan ternyata sesudah melakukan atau mengalami pilihannya itu dia menjadi gembira atau senang maka dia menentukan nilai bagi dirinya. Tetapi kalau orang menjadi murung, sedih karena pilihannya. Jadi, kalau seseorang memilih sesuatu nilai, seharusnya dia merasa bahagia, senang atas pilihannya, dan memelihara sebagai sesuatu yang berharga baginya.¹⁵
- b) Bersedia mengakui/menegaskan pilihannya itu di depan umum, Kalau nilai dijunjung tinggi, dihargai dan membuat orang bahagia atau senang maka orang tentu bersedia mengakui, menyatakannya kepada orang lain. Kalau orang menjunjung tinggi suatu nilai, maka orang yang bersangkutan bisa diharapkan akan mengomunikasikan kepada orang lain.¹⁶

3) Bertindak

- a) Berbuat/berperilaku sesuatu dengan pilihannya, Agar sesuatu benar-benar merupakan nilai bagi seseorang, maka sikap hidup, tindakan yang bersangkutan harus berdasarkan nilai itu, nilai itu harus diwujudkan atau tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 147.

¹⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 148

¹⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 148

- b) Berulang-ulang bertindak sesuai dengan pilihannya itu hingga akhirnya merupakan pola hidupnya.

Agar sesuatu sungguh-sungguh merupakan nilai bagi seseorang, maka tindakannya dalam berbagai situasi harus sesuai dengan nilai itu. Dia bertindak berdasarkan nilai yang diyakininya, dan ini berulang-ulang sehingga merupakan pola hidupnya. Dalam tahapan ini nilai bukan saja dipahami, dimengerti (kognitif), diyakini kebenarannya (afektif), tetapi diwujudkan (psikomotoris) dalam perbuatan atau tindakan hidup.

Jadi ketujuh subproses atau aspek tersebut harus ada agar sesuatu benar-benar merupakan nilai bagi seseorang. Dengan kata lain, ketujuh subproses itulah yang dipandang sebagai kriteria untuk menentukan apakah sesuatu itu merupakan nilai yang sesungguhnya (true value) bagi orang yang bersangkutan. Kalau ada yang kurang, maka itu belum merupakan nilai yang sesungguhnya, itu baru merupakan indikator nilai (a value indicator).¹⁷

Berdasarkan dari tahap-tahap pelaksanaannya, pembelajaran VCT menekankan bagaimana peserta didik membangun nilai yang dianggapnya baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kelebihan dan Kelemahan *Value Clarification Technique*

Kelebihan model pembelajaran VCT dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena sebagai berikut:

1. Mampu membina dan mempribadikan (personalisasi) nilai-moral.
2. Mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai moral yang disampaikan.

¹⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 150

3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai-moral diri peserta didik dalam kehidupan nyata.
4. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama potensi afektualnya
5. Mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan.
6. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai-moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.
7. Menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi.¹⁸

Kelemahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memerhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Akibatnya, sering terjadi benturan atau konflik dalam diri peserta didik karena tidak cocok antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai lama dan nilai baru. Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri peserta didik kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.¹⁹

¹⁸Taniredja, Tukiran, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.88

¹⁹Sara Puspitaning Tyas, *Keefektifan Model Pembelajaran value Clarification Techniquedalam Mengembangkan Sikap Peserta Didik...*, h. 105-106.

g. Konsep Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*).²⁰ Makna nilai diartikan sebagai standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.²¹ Nilai merupakan sesuatu yang bermutu, berharga, dan berguna bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang dibahas merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam istilah filsafat digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang sebanding dengan kebaikan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai sangatlah luas dan kompleks. Dengan nilai seseorang dapat mengetahui apakah perilaku itu baik atau tidak, benar atau salah yang di ukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Douglas Graham, melihat ada empat faktor yang merupakan kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu yaitu:

- 1) Normativist. Biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum.
- 2) Integralist. Yaitu kepatuhan yang didasarkan kepada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasioanal.
- 3) Fenomenalist. Yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basa basi.
- 4) Hedonst. Yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.²²

²⁰Mustari Mustafa, *Kontruksi Filsafat Nilai: antara Normatifitas dan Realitas* (Makassar: Alauddin pers, 2011) h. 15.

²¹Fuad Farid Ismail, Abdul Hamid Mutawalli, *Cara Muda Belajar Filsafat:Barat dan Islam* (Yogyakarta:IRCiSoD,2012), h. 240

²² Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 275.

Pendidikan sebagai suatu kegiatan mulia dalam Islam selalu mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi kemanusiaan, karena memang aktifitasnya selalu hendak menjadikan manusia sebagai makhluk yang bernilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *mu'abbid*, *khalifah fil ardh* maupun *'immarah fil ardh*. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai moral keagamaan menjadi bagian yang integral dalam setiap gerak usaha kependidikan yang secara struktural-formal tidak hanya tercantum dalam tujuan institusional pendidikan saja, tetapi hendaknya juga terjalin erat dalam setiap denyut nadi aktifitasnya.²³

Nilai dalam konteks Islam terbagi kepada dua hal, yaitu yang tetap dan yang tidak tetap. Yang pertama disebut dengan nilai-nilai yang wajib yang entitasnya telah disepakati dan jelas, disebut juga nilai mutlak. Sedangkan yang kedua bersifat fleksibel dan lahir dari dinamika masyarakat, disebut juga sebagai nilai muqayyad.²⁴

Ada tiga unsur yang tidak dapat terlepas dari nilai, yaitu:

- a) Bahwa nilai berhubungan dengan subjek, karena memang suatu nilai lahir dari bagaimana subjek menilai realitas, namun bukan berarti mereduksi keputusannya pada subjektifikasi nilai dan meniadakan hal-hal lain diluar dirinya. Nilai terkait dengan keyakinan seseorang atas sesuatu yang mewajibkan dirinya untuk melestarikannya.
- b) Bahwa nilai teraplikasi dalam tindakan praktis, artinya nilai sangat berkaitan dengan aktifitas seseorang. Amal adalah bukti nyata bahwa seseorang telah memiliki nilai.

²³Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 144.

²⁴Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 155.

- c) Bahwa nilai-nilai bersifat subjektif karena penilaiannya berhubungan dengan sifat-sifat yang ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki objek. Oleh karena itu adalah lazim jika objek yang sama memiliki nilai yang berbeda di kalangan masyarakat.²⁵

2. Hasil Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian Hasil Belajar Akidah Akhlak

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.²⁷ Hasil belajar Akidah Akhlak merupakan perubahan perilaku baik peningkatan keterampilan yang dialami peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam kegiatan belajar yang terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran telah diterapkan terlebih dahulu oleh pendidik, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.²⁸ Tingkah laku sebagai hasil

²⁵ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 116

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cetv Jakarta: pt Rineka Cipta, 2010), h. 2.

²⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tinggi Satuan Pendidikan*, (Jakarta : 2013). h 212

²⁸ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik SMK Kesehatan Di Kota Tangerang", *Jurnal Pujangga* vol.1 no.1 (Desember 2015), h. 80.

belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu seorang guru melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik itu sifat maupun jenisnya, salah satu perubahan yang terjadi adalah tingkah laku yang dialami seseorang saat seseorang memulai proses belajar tersebut dengan melakukan usaha yang akan mengubah sifat dan perilaku yang ada pada dirinya. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sementara itu Bloom membagi hasil belajar kedalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam ini Aronson dan Briggs mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran.²⁹

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.³⁰

²⁹Kunandar, Penilaian Autentik, *Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) h.62

³⁰Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar akidah akhlak adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari proses belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka dilakukan dengan evaluasi di akhir pembelajaran.

b. Ruang lingkup Hasil Belajar

berdasarkan pengertian dari hasil belajar maka ruang lingkup hasil belajar mempunyai tiga aspek diantaranya :

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.³¹ Hasil belajar yang paling tinggi adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan kembali sesuatu yang dibaca atau didengarnya dengan kalimatnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan.

2. Afektif (sikap dan perilaku)

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan.

a. Menerima (receiving)

Jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku dan sebagainya). Hasil belajar dalam jenjang ini mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak peserta didik.

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22.

b. Menjawab (responding)

Kemampuan ini berkaitan dengan partisipasi peserta didik. Peserta didik tidak hanya mengadiri kegiatan belajar tetapi juga mereaksi pembelajaran tersebut. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan peserta didik akan kemauannya menjawab (misalkan secara sukarela membaca materi pelajaran tanpa ditugaskan).

c. Menilai (valuing)

Jenjang ini berkaitan dengan nilai yang dikenakan peserta didik terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.

d. Organisasi (organization)

Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Hasil belajar berkaitan dengan konseptualisasi suatu nilai (mengakui tanggung jawab tiap individu untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia).

e. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai

(characterization by value or value complex) Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tetapi penekanannya lebih besar pada tingkah laku 36 peserta didik yang menjadi ciri khas atau karakteristik peserta didik tersebut.³²

³² Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 214

3. Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau ke mampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam ke cenderung untuk berperilaku.³³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran sehingga memberikan informasi kepada guru tentang pencapaian peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam matarantai kehidupan yang disebut ekosistem. Yang dimaksud faktor lingkungan disini adalah lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

2. Lingkungan Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tertentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Yang di

³³ Nana Sunadja, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bnadung :Remaja Rosakarya,2017), h. 30

maksud lingkungan instrumental disini adalah kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.

3. Lingkungan Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran.

4. Lingkungan Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain, seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.³⁴

d. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab: “aqada-ya” qiduuqdatan-wa ‘aqidatan. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap,

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),176-205.

benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar dan jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil.³⁵

Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindari kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.³⁶

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adab atau khuluqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³⁷

Secara terminologi definisi akhlak menurut imam Al-Ghozali, "Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat

³⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 139.

³⁶ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. 2, 2014), h. 13

³⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 140.

yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.³⁸

c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Pembahasan akidah mengikutisistematika arkanul iman yaitu :

- 1) Iman kepada Allah SWT.
- 2) Iman kepada Malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnyaseperti jin, iblis, dan syaitan).
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah.
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul.
- 5) Iman kepada Hari Akhir.
- 6) Iman kepada Taqdir Allah.³⁹

Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik disebut dengan istilah *Al Akhlak Al Karimah* (akhlak yang mulia), jika perbuatan yang dilakuakn seseorang itu buruk disebut *al akhlak al madzmumah* (akhlak tercela).⁴⁰ Ruang lingkup Akhlak sangatlah luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik hubungan secara vertikal dengan Allah SWT maupun hubungan horizontal dengan makhluknya.

Berangkat dari sistematika maka ruang lingkup akhlak yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT

³⁸ Murni Yanto, Syaripah, *Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong*. Terampil. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol: 04 No. 02 (Oktober 2017), h. 7.

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta :LPPI, 2016), h. 5-6.

⁴⁰ Rosihan Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2016), h. 6.

- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- 3) Akhlak pribadi
- 4) Akhlak dalam keluarga
- 5) Akhlak dalam bermasyarakat
- 6) Akhlak bernegara.⁴¹

e. Dasar dan Tujuan Aqidah Akhlak

Yang dimaksud dasar Akidah Akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, dasar atau sumber Akidah Akhlak yaitu Al-Qur'an Dan Hadist.⁴²

Secara normatif pendidikan akhlak sudah ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits, tinggal kita merumuskannya secara operasional, sehingga dapat diterapkan pada peserta didik baik yang menyangkut perkembangan anak manusia maupun yang menyangkut tempat pelaksanaan pendidikan itu sendiri.⁴³

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur”

Pendidikan diibaratkan bangunan maka yang menjadi fundamennya yaitu isi Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dan kebenarannya tidak diragukan lagi. Dan hadist yang berupa perkataan, perbuatan

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : LPPI, 2015), h. 5-6

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta : Bum Aksara, 2016), h. 15.

⁴³ Agus Susanti, “*Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak*”. *At-Tazkiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2016) h. 75.

atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat dijadikan landasan dalam Aqidah Akhlak. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Fitrah manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah yang suci, namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dariluar, yang menentukan baik dan buruk hanyalah Allah yang bersumber dari Al-Qura,an dan Hadist.

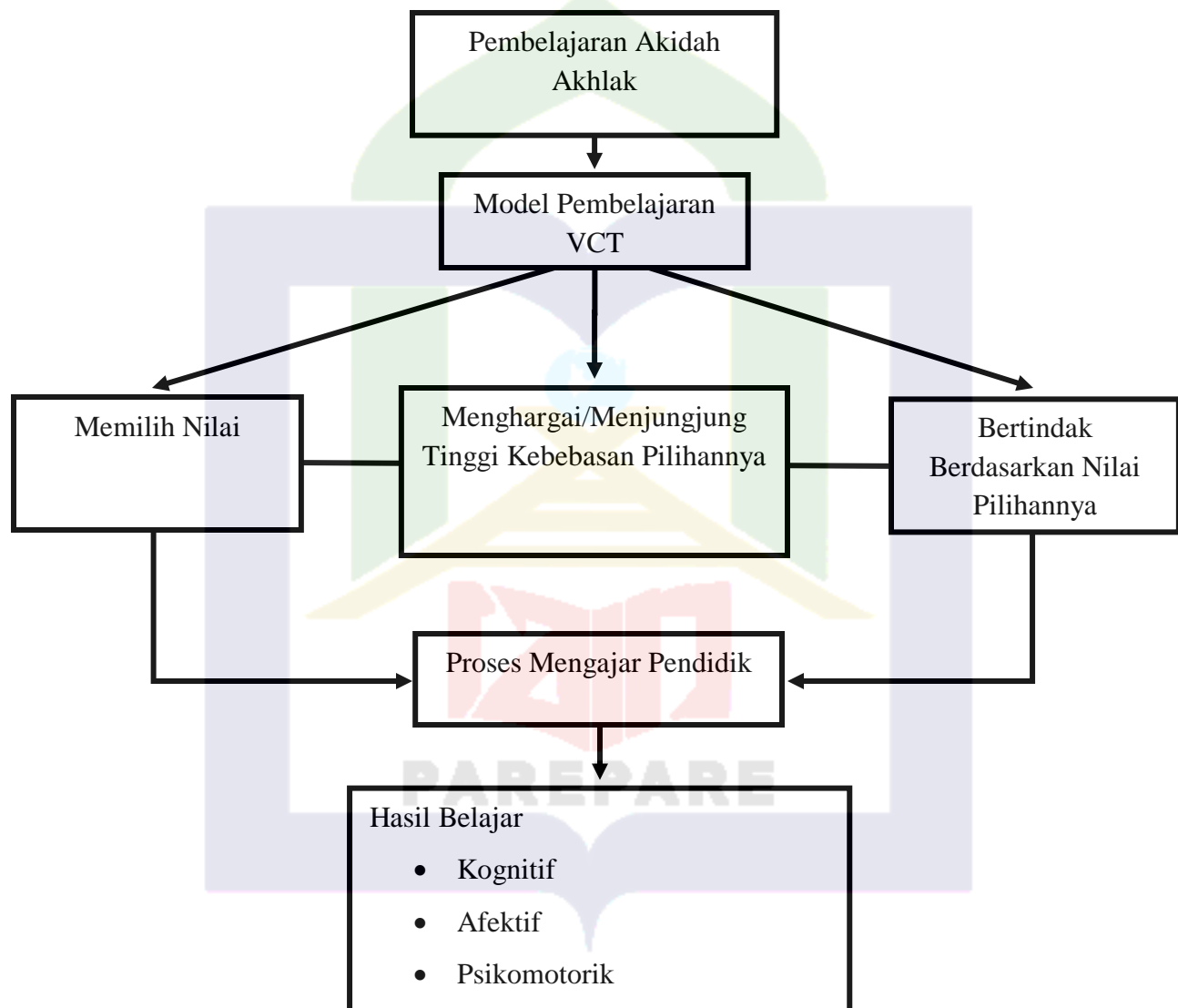
Sedangkan tujuan Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berangsa dan bernegara.⁴⁴

C. Karangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti penggunaan model VCT terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Model VCT ini dianggap sesuai untuk pembelajaran yang melibatkan perasaan, emosi dan nilai yang ada pada peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran sehingga peserta didik

⁴⁴ Muahimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah* (Bandung : Rosdakarya ,2013) h.2.

mampu merasakan dan menilai sesuai dengan hatinya mengenai pembelajaran tersebut. Dari pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mempunyai kesan tersendiri. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk mata pelajaran akidah akhlak, adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



D. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁵ Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Hipotesis nihil (H_0) tidak terdapat hubungan yang signifikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang.

⁴⁵Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yaitu:

- 1) Variabel pengaruh model Value Clarification Technique adalah variabel bebas (Defendent Variable) dengan simbol X
- 2) Variabel hasil belajar Akidah Akhlak adalah variabel terikat (Dependent Variable) dengan simbol Y.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian di tetapkan di Mts Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang. Alamatnya desa Macinnae, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti mengambil lokasi di Mts Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang sebagai tempat penelitian karena Madrasah tersebut dirasah cocok terhadap judul penelitian yang peneliti bawakan ini dikarenakan peserta didik di Mts Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang diwajibkan untuk tinggal asrama yang mengharuskan peserta didik untuk mampu hidup mandiri dan mampu memilih pilihannya sendiri, maka hal tersebut selaras dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

Adapun alokasi waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan ioleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini yaitu 20 peserta didik yang terdapat pada kelas kelas IX di Mts Al-Mazaakhirah Baramuli.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel, jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³ Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas IX MTS Al Mazakhirah Baramuli Pinrang dengan teknik pengambilan sampel total sampling dengan berjumlah 20 Peserta Didik. Terdapat 13 laki-laki dan 7 perempuan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini, dibutuhkan mengumpulkan data yang ada di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya

¹Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117

²Sugiyono Sugiyono, *Ibid*, h. 118

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 122.

menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian untuk menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan teknik dan instrumen yang digunakan, diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Questionner (Angket)

Questionner adalah suatu teknik pengumpulan data informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁴

Jadi calon peneliti akan menggunakan jenis angket tertutup, calon peneliti menyusun pernyataan dengan kalimat sederhana agar responden (peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang) dapat memahami setiap butir pilihan pernyataan.

2. Dokumentasi

Tujuan peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai nilai Akidah Akhlak kelas IX peserta didik dengan melihat Absensi serta daftar nilai Akidah Akhlak yang ada di sekolah serta gambar/foto kegiatan dalam belajar mengajar dikelas.

E. Definisi operasional Variabel

1. *Value Clarification Technique* adalah pendekatan nilai dimana peserta didik dilatih untuk memilih, memutuskan, menganalisis, menemukan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Value clarification

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2012) h. 21.

tehnique atau teknik pengklarifikasikan nilai yang sering disingkat dengan VCT dapat pula diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu Peserta Didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik. Seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengucapkan salam pada orang lain, sopan santun.

2. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini tidak hanya dilihat dari ranah kognitif saja tetapi juga apektif dan psikomotorik. Adapun hasil belajar yang akan diamati disini yaitu hasil belajar pada pelajaran Akidah Akhlak kelas IX.
3. Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah suatu upaya dan terencana dalam membuat peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan kemudian di uji validitas dan reabilitasnya.⁵ Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket, dan observasi, yang membantu dalam mengumpulkan data dan memperoleh data yang diinginkan. Adapun kisi-kisi instrumen:

⁵Sugiyono Sugiyono, Ibid, h. 147

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1	Pembelajaran value clarification	Memilih nilai	5,3,6,11,12,16,17,20	8
		Menghargai/menjunjung tinggi nilai	1,7,2,13,	4
		Bertindak	4,8,9,10,14,15,18,19	8

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur opini atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis data kuantitatif maka jawaban dari skala likert dapat diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Kategori Pernyataan	Pernyataan	Skor
Positif	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Ragu-Ragu	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Negatif	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Ragu-Ragu	3
	Tidak Setuju	4
	Sangat Tidak Setuju	5

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validasi ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.⁶ Adapun jenis validitas yang digunakan penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.⁷ Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu: Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3, Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; $n - 2$) n = jumlah sampel, dan nilai $\text{sig} \leq \alpha$.⁸

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dan Y

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011), h. 132

⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 47

⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h. 77

n = Jumlah responden

X = Skor Variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variable untuk responden ke- n ⁹

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi person product moment dengan bantuan program IMB *SPSS statistic 20 for Windows*. Dalam uji Validitas dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 20 for Windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ,^{atau jika nilai sig tailed < 0,05} maka instrument valid.¹⁰ Hasil analisis dari variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen model pembelajaran *Value Clarification Technique*

No. Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item No.1	0,103	0,444	Tidak Valid
Item No.2	0,639	0,444	Valid
Item No.3	0,621	0,444	Valid
Item No.4	0,607	0,444	Valid
Item No.5	0,751	0,444	Valid
Item No.6	0,441	0,444	Tidak Valid
Item No.7	0,730	0,444	Valid
Item No.8	0,116	0,444	Tidak Valid
Item No.9	0,580	0,444	Valid

⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 48

¹⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 87

Item No.10	0,556	0,444	Valid
Item No.11	0,603	0,444	Valid
Item No.12	0,201	0,444	Tidak Valid
Item No.13	0,057	0,444	Tidak Valid
Item No.14	0,573	0,444	Valid
Item No.15	0,604	0,444	Valid
Item No.16	0,613	0,444	Valid
Item No.17	0,645	0,444	Valid
Item No.18	0,731	0,444	Valid
Item No.19	0,766	0,444	Valid
Item No.20	0,713	0,444	Valid

Sumber Data: Uji Validitas Variabel X

Setelah melakukan uji validitas variabel X (model pembelajaran *Value Clarification Technique*) yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,444 diketahui bahwa 20 item pernyataan tersebut memiliki 15 item yang valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrument penelitian *reabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politomi.

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.¹¹

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

σ_t^2 = Variansi Total

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Variansi Butir

r_{11} = Koefisien Reliabilitas Instrumen.¹²

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistic 20 for Windows* dengan kriteria jika nilai koefisien alpha $> 0,6$ maka instrumen *reliable* sedangkan jika nilai koefisien alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak *reliable*.¹³

Tabel 3.4 Reliabilitas variabel X (model pembelajaran *Value Clarification Technique*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	15

Sumber Data: Uji Reliabilitas Variabel X

Berdasarkan tabel di atas reliabilitas instrumen variabel X (Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's*

¹¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 55-57

¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 58

¹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 78

sebesar 0,903 > pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.¹⁴ Data yang telah terkumpul dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkadang dalam data.

Bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, maka pola analisis statistik yang digunakan. Tujuan analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.¹⁵

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1) Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan teknik statistika deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram, dan polygon.¹⁶ Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 20 for Windows*. Kemudian hasilnya dideskripsikan dan disertai dengan penyajian tabel dan histogram.

¹⁴ Moh. Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 119

¹⁵ Moh. Kasim, *Metode Penelitian*, h. 120

¹⁶ Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016) h. 91

2) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pada bagian ini dibahas berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas data, homogenitas, dan linearitas.¹⁷

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.¹⁸ Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada *SPSS Statistic 20 for Windows*. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut

Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika Probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal¹⁹

b. Uji Linieritas Data

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variable tak bebas (Y) dan variable bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear.

Uji linieritas dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 20 for Windows* dengan criteria pengujian yaitu Jika nilai probabilitas > 0,05, maka

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*, h. 174

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*. h. h. 174

¹⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. h. 167

hubungan antara variable X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variable X dan Y adalah tidak linear.²⁰

3) Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Analisis inferensial adalah statistika yang berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.²¹ Adapun hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

I. $H_0 : \mu \geq 86\%$

$H_1 : \mu < 86\%$

II. $H_0 : \mu \geq 82\%$

$H_1 : \mu < 82\%$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.²²

III. $H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Kriteria Pengujian yaitu:

Jika nilai $sig. \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $sig. \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

²⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 178

²¹Sutrisno Badri, *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 51

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 230

Untuk mengetahui korelasi penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar Akidah Akhlak maka dilakukan uji korelasi dengan rumus yaitu:

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Uji Signifikansi Data

Uji signifikansi bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Uji-t dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²³

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Nilai t-hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Kriteria Pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Dengan taraf signifikan yang diterapkan $\alpha = 5\%$

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

²³Nilai Kesuma, dkk, *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 112

Tabel 3.5 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ²⁴

Sumber Data: Sugiyono, metode Penelitian Pendidikan, 2019, h. 292.

Adapun untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi:²⁵

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

²⁴Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: CV Alfabeta, 2019), h. 292.

²⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang sudah valid dan nilai harian peserta didik. Kemudian angket di sebar kepada peserta didik kelas IX MTs sebanyak 20 peserta didik, Angket pada variabel X (Model pembelajaran VCT) terdiri 15 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yaitu pernyataan sangat setuju mendapatkan skor 5, pernyataan setuju mendapatkan skor 4, pernyataan ragu-ragu mendapatkan skor 3, pernyataan tidak setuju mendapatkan skor 2, dan pernyataan sangat tidak setuju mendapatkan skor 1. Namun untuk pernyataan negatif ditentukan skor sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian rata-rata dan simpangan baku melalui *SPSS Statistic 20 for Windows*. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (X). Selanjutnya dilakukan deskriptif data model pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku, serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Statistik Model Pembelajaran VCT

Statistics		
Model Pembelajaran VCT		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		61.35
Median		65.50
Mode		66
Std. Deviation		8.792
Variance		77.292
Skewness		-.751
Std. Error of Skewness		.512
Range		30
Minimum		43
Maximum		73
Sum		1227

Sumber Data: Analisis Statistik Model Pembelajaran VCT (Variabel X)

Berdasarkan data statistik model pembelajaran VCT menunjukkan bahwa skor variabel X berada antara 43 sampai dengan 73, dengan mean sebesar 61.35, median sebesar 65.50, mode sebesar 66 dan standar deviasi sebesar 8.792.

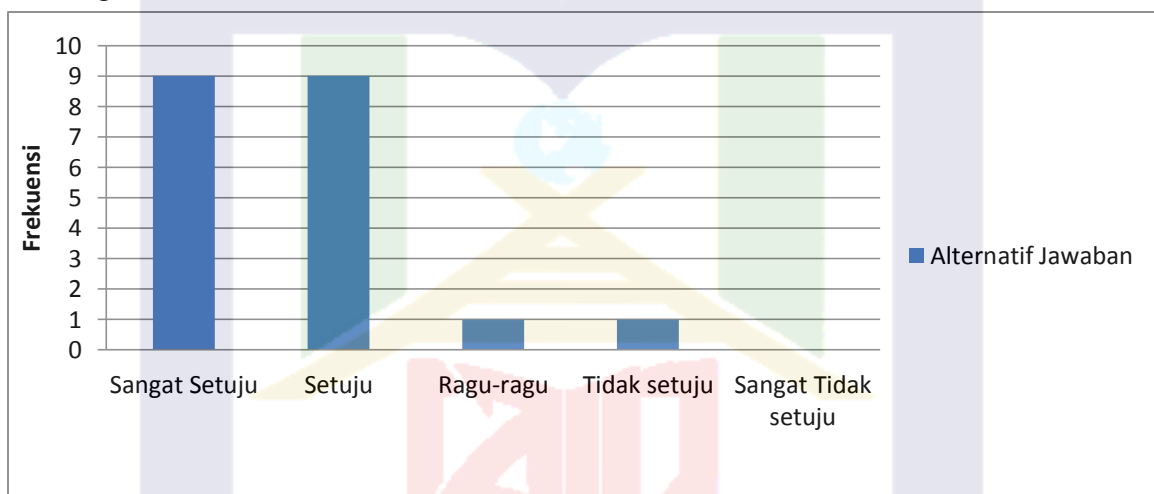
Kurtosis dan skewnees merupakan ukuran untuk data didistribusikan secara normal atau tidak. Skewnees mengukur kemencengan dari data, kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal dengan nilai skewnees dan kurtosis mendekati nol. Hasil data variabel X menunjukkan nilai skewnees dan kurtosis masing-masing -0.751 dan -0.523, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil model pembelajaran VCT berdistribusi normal.

Distribusi frekuensi skor variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Saya merasa bersalah dan segera meminta maaf kepada guru ketika saya gaduh pada waktu pelajaran Akidah Akhlak berlangsung

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
1	Sangat Setuju	9	45%
	Setuju	9	45%
	Ragu-ragu	1	5%
	Tidak Setuju	1	5%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4. 1. Histogram Item Pernyataan 1

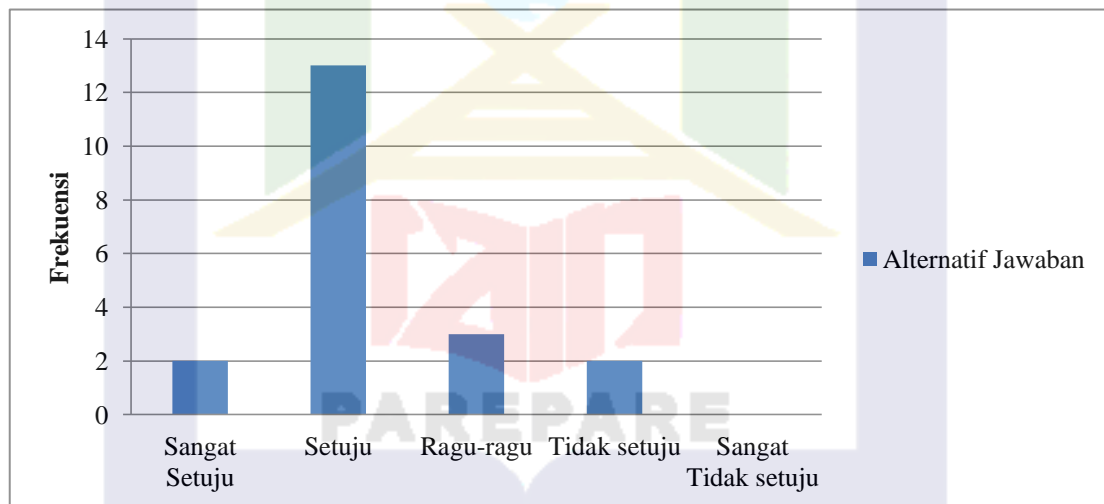
Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (X) pada pernyataan nomor 1 bahwa Saya merasa bersalah dan segera meminta maaf kepada guru ketika saya gaduh pada waktu pelajaran Akidah Akhlak berlangsung terdapat 9 atau 45% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 9 atau 45% mengatakan setuju, terdapat 1 atau 5% mengatakan ragu-ragu,

terdapat 1 atau 5% mengatakan tidak setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3. Ketika saya bekerja kelompok membahas pelajaran Akidah Akhlak, saya memarahi teman yang tidak ikut berdiskusi dalam kelompok

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
2	Sangat Setuju	2	10%
	Setuju	13	65%
	Ragu-ragu	3	15%
	Tidak Setuju	2	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4. 2. Histogram Item Pernyataan 2

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (X) pada pernyataan nomor 2 bahwa Saya merasa bersalah dan segera meminta maaf kepada guru ketika saya gaduh pada waktu pelajaran

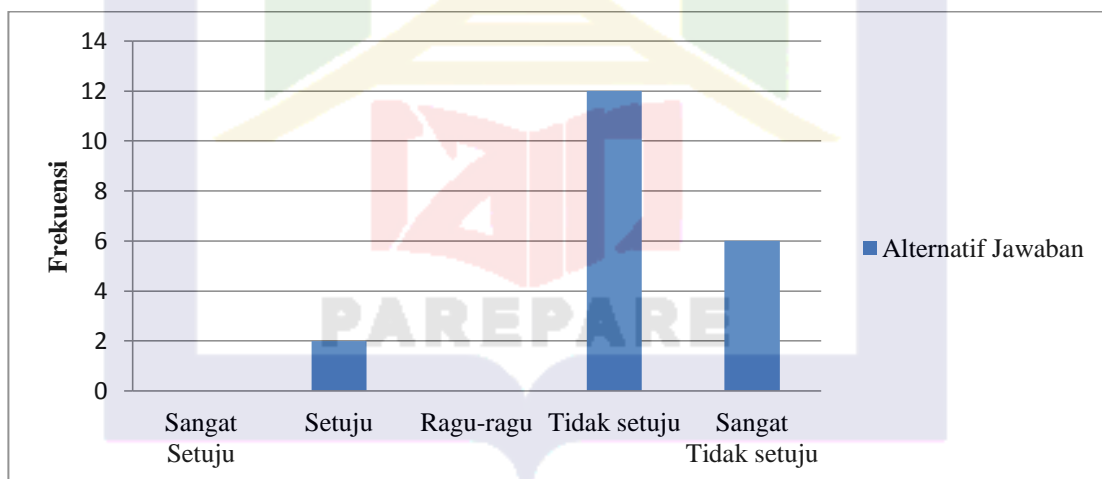
Akidah Akhlak berlangsung terdapat 2 atau 10% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 13 atau 65% mengatakan setuju, terdapat 3 atau 15% mengatakan ragu-ragu, terdapat 2 atau 10% mengatakan tidak setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.4. Saya sering menyela pembicaraan atau melontarkan jawaban tanpa berfikir dahulu saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
3	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	2	10%
	Ragu-ragu	0	0%
	Tidak Setuju	12	60%
	Sangat Tidak Setuju	6	30%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.3 sebagai

berikut:



Gambar 4. 3. Histogram Item Pernyataan 3

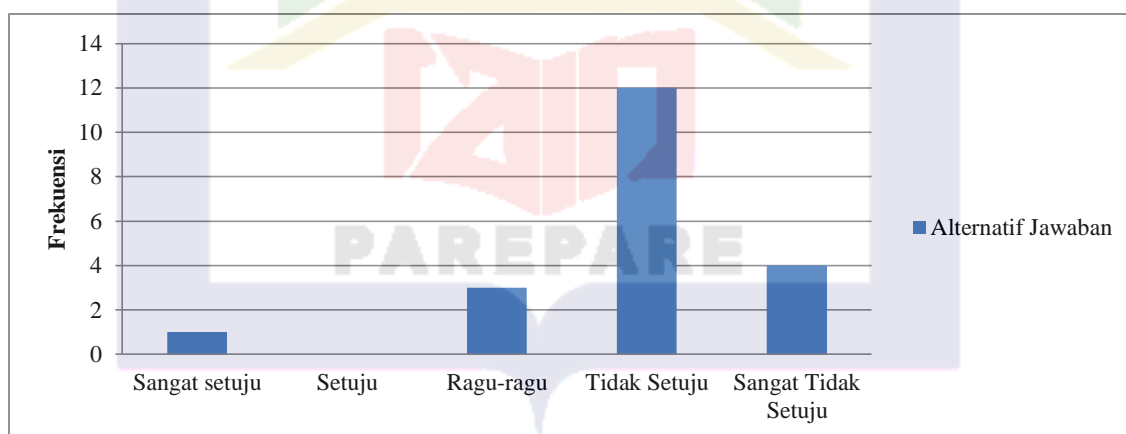
Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (X) pada pernyataan nomor 3 bahwa Saya sering menyela

pembicaraan atau melontarkan jawaban tanpa berfikir dahulu saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung terdapat 6 atau 30% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 12 atau 60% mengatakan setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan ragu-ragu, terdapat 2 atau 10% mengatakan tidak setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.5. Ketika pendapat saya tentang kasus adab tidak diperhatikan dalam diskusi kelompok maka saya merasa kesal atau marah

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
4	Sangat Setuju	1	5%
	Setuju	0	0%
	Ragu-ragu	3	15%
	Tidak Setuju	12	60%
	Sangat Tidak Setuju	4	20%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4. 4. Histogram Item Pernyataan 4

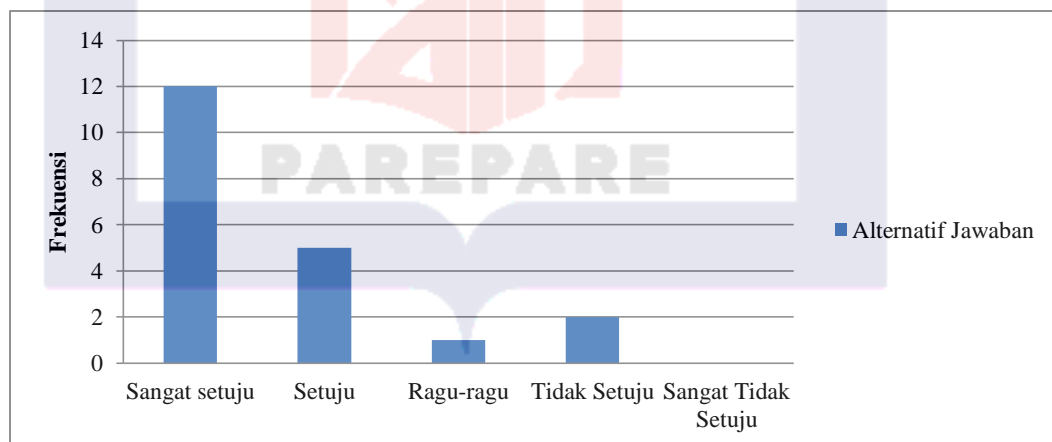
Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran *Value*

Clarification Technique (X) pada pernyataan nomor 4 bahwa Ketika pendapat saya tentang kasus adab tidak diperhatikan dalam diskusi kelompok maka saya merasa kesal atau marah terdapat 1 atau 5% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan setuju, terdapat 3 atau 15% mengatakan ragu-ragu, terdapat 12 atau 60% mengatakan tidak setuju, terdapat 4 atau 20% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.6. Ketika guru lebih memilih teman saya untuk berpendapat saat diskusi tentang materi adab, saya menerima dan tidak merasa kesal

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
5	Sangat Setuju	12	60%
	Setuju	5	25%
	Ragu-ragu	1	5%
	Tidak Setuju	2	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.5 sebagai berikut:



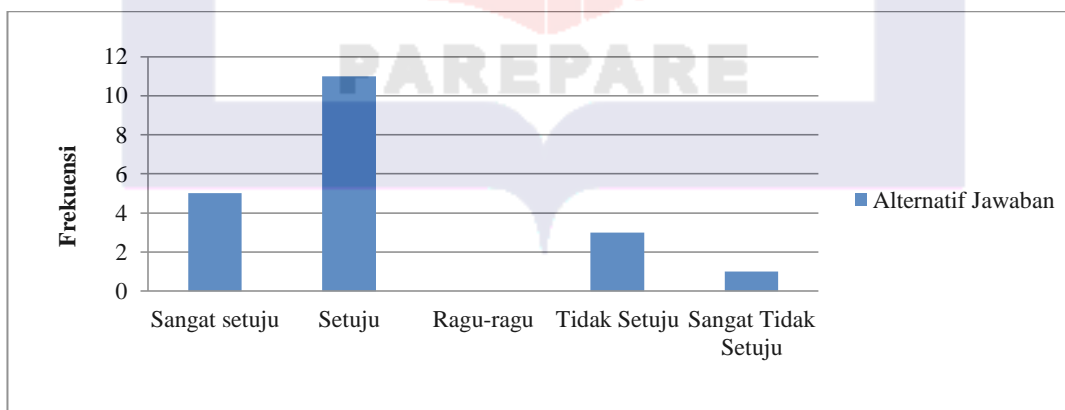
Gambar 4. 5 Histogram Item Pernyataan 5

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (X) pada pernyataan nomor 5 bahwa Ketika pendapat saya tentang kasus adab tidak diperhatikan dalam diskusi kelompok maka saya merasa kesal atau marah terdapat 12 atau 60% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 5 atau 25% mengatakan setuju, terdapat 1 atau 5% mengatakan ragu-ragu, terdapat 2 atau 10% mengatakan tidak setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.7. Saya sopan dalam berkata-kata kepada guru maupun teman selama pelajaran Akidah Akhlak

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
6	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	11	55%
	Ragu-ragu	0	0%
	Tidak Setuju	3	15%
	Sangat Tidak Setuju	1	5%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.6 sebagai berikut:



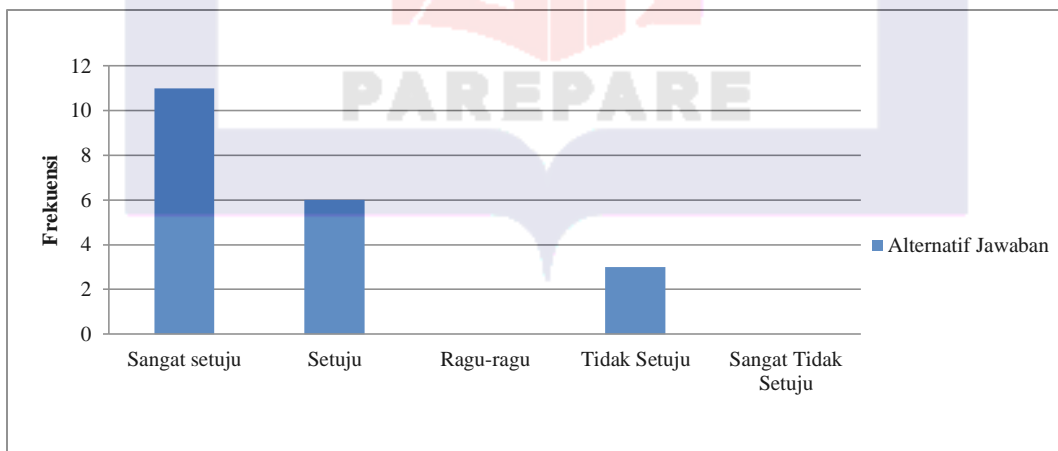
Gambar 4. 6. Histogram Item Pernyataan 6

Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (X) pada pernyataan nomor 6 bahwa Saya sopan dalam berkata-kata kepada guru maupun teman selama pelajaran Akidah Akhlak terdapat 5 atau 25% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 11 atau 55% mengatakan setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan ragu-ragu, terdapat 3 atau 15% mengatakan tidak setuju, terdapat 1 atau 5% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.8. Saya pernah berbicara dengan nada yang tinggi dan melawan kepada guru saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
7	Sangat Setuju	11	55%
	Setuju	6	30%
	Ragu-ragu	0	0%
	Tidak Setuju	3	15%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.7 sebagai berikut:



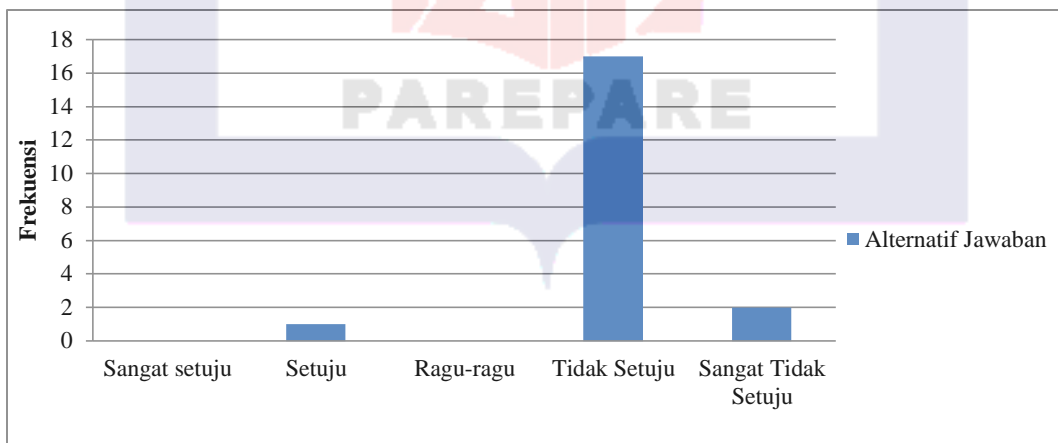
Gambar 4. 7. Histogram Item Pernyataan 7

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (X) pada pernyataan nomor 7 bahwa Saya pernah berbicara dengan nada yang tinggi dan melawan kepada guru saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung terdapat 11 atau 55% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 6 atau 30% mengatakan setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan ragu-ragu, terdapat 3 atau 15% mengatakan tidak setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.9. Ketika guru membagi beberapa kelompok, saya tidak mau satu satu kelompok dengan teman yang saya tidak suka

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
8	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	1	5%
	Ragu-ragu	0	0%
	Tidak Setuju	17	85%
	Sangat Tidak Setuju	2	10%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 8 sebagai berikut:



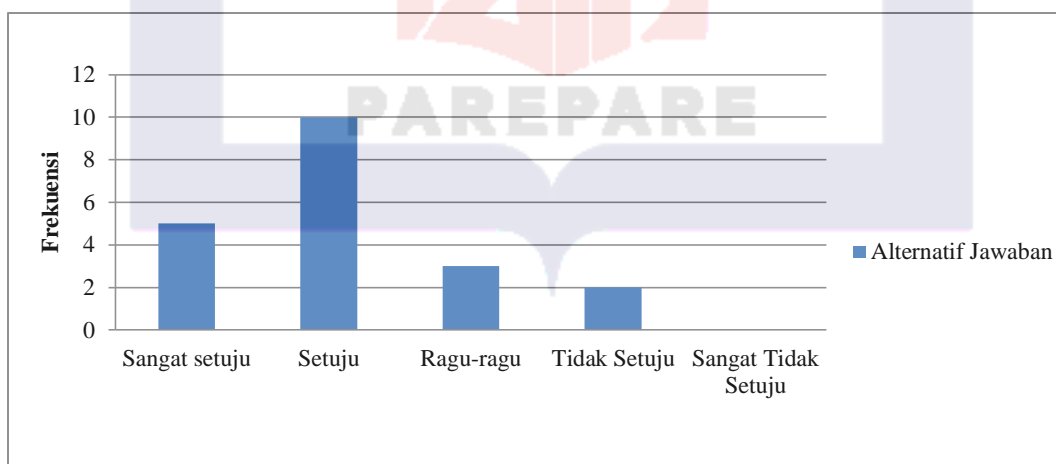
Gambar 4. 8. Histogram Item Pernyataan 8

Berdasarkan data pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (X) pada pernyataan nomor 8 bahwa Ketika guru membagi beberapa kelompok, saya tidak mau satu satu kelompok dengan teman yang saya tidak sukaiterdapat 0 atau 0% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 1 atau 5% mengatakan setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan ragu-ragu, terdapat 17 atau 85% mengatakan tidak setuju, terdapat 2 atau 10% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.10. Saya tidak sabar menunggu giliran untuk bertanya ketika diskusi sedang berlangsung

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
9	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	10	50%
	Ragu-ragu	3	15%
	Tidak Setuju	2	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.9 sebagai berikut:



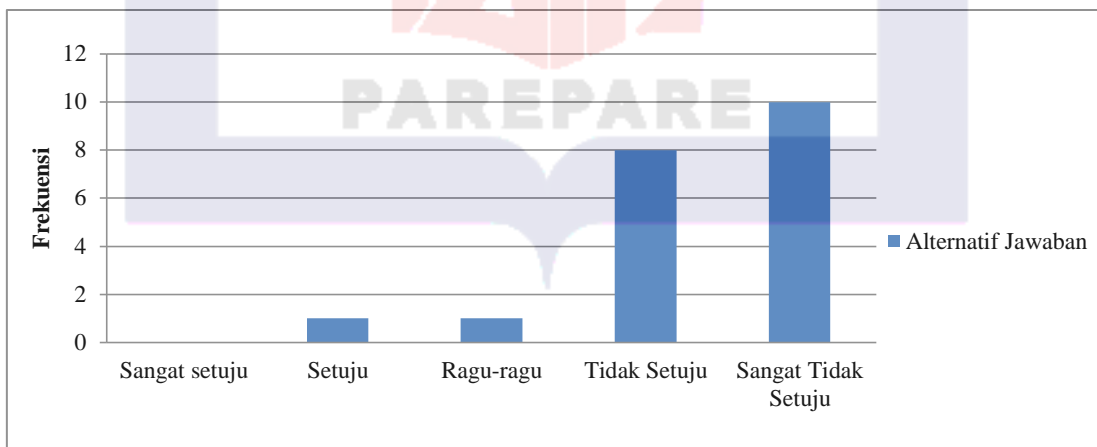
Gambar 4. 9. Histogram Item Pernyataan 9

Berdasarkan data pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique (X)* pada pernyataan nomor 9 bahwa Saya tidak sabar menunggu giliran untuk bertanya ketika diskusi sedang berlangsung.terdapat 5 atau 25% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 10 atau 50% mengatakan setuju, terdapat 3 atau 15% mengatakan ragu-ragu, terdapat 2 atau 10% mengatakan tidak setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.11. Ketika saya melakukan kesalahan saat pelajaran akidah saya melimpahkan kepada teman

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
10	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	1	5%
	Ragu-ragu	1	5%
	Tidak Setuju	8	40%
	Sangat Tidak Setuju	10	50%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.10 sebagai berikut:



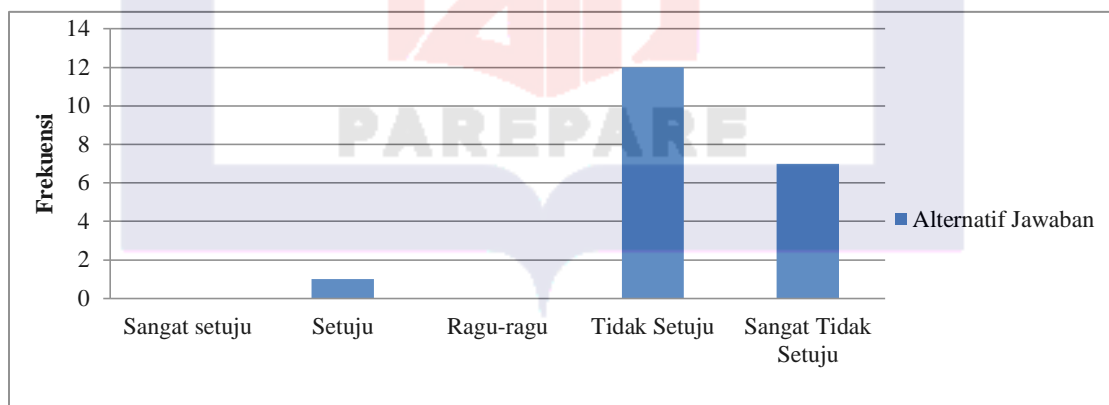
Gambar 4. 10. Histogram Item Pernyataan 10

Berdasarkan data pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran Value Clarification Technique (X) pada pernyataan nomor 9 bahwa Saya tidak sabar menunggu giliran untuk bertanya ketika diskusi sedang berlangsung terdapat 0 atau 0% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 1 atau 5% mengatakan setuju, terdapat 1 atau 5% mengatakan ragu-ragu, terdapat 8 atau 40% mengatakan tidak setuju, terdapat 10 atau 50% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.12. Perasaan saya biasa saja ketika saya datang terlambat dan masuk ke kelas

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
11	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	1	5%
	Ragu-ragu	0	0%
	Tidak Setuju	12	60%
	Sangat Tidak Setuju	7	35%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.11 sebagai berikut:



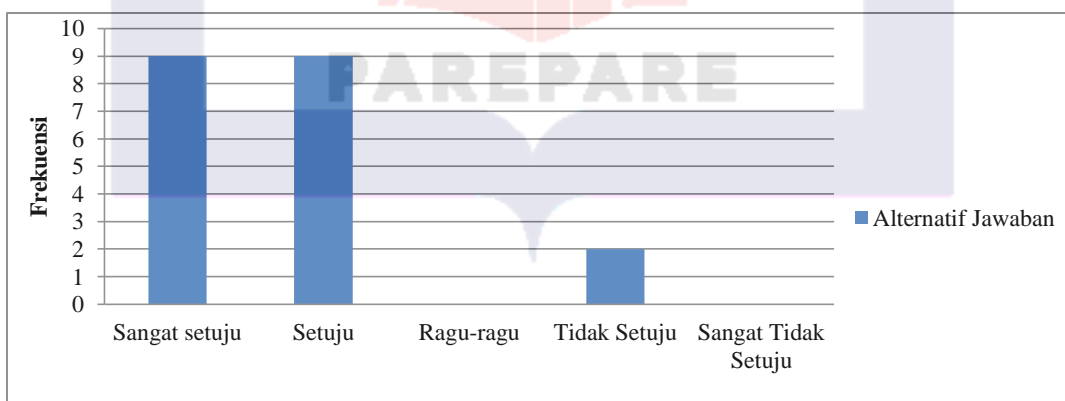
Gambar 4. 11. Histogram Item Pernyataan 11

Berdasarkan data pada tabel 12 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran Value Clarification Technique (X) pada pernyataan nomor 11 bahwa Ketika saya melakukan kesalahan saat pelajaran akidah saya melimpahkan kepada teman terdapat 0 atau 0% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 1 atau 5% mengatakan setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan ragu-ragu, terdapat 12 atau 60% mengatakan tidak setuju, terdapat 7 atau 35% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.13. Saya mengerjakan soal evaluasi Akidah Akhlak dengan jujur dan tidak mencontek

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
12	Sangat Setuju	9	45%
	Setuju	9	45%
	Ragu-ragu	0	0%
	Tidak Setuju	2	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.12 sebagai berikut:



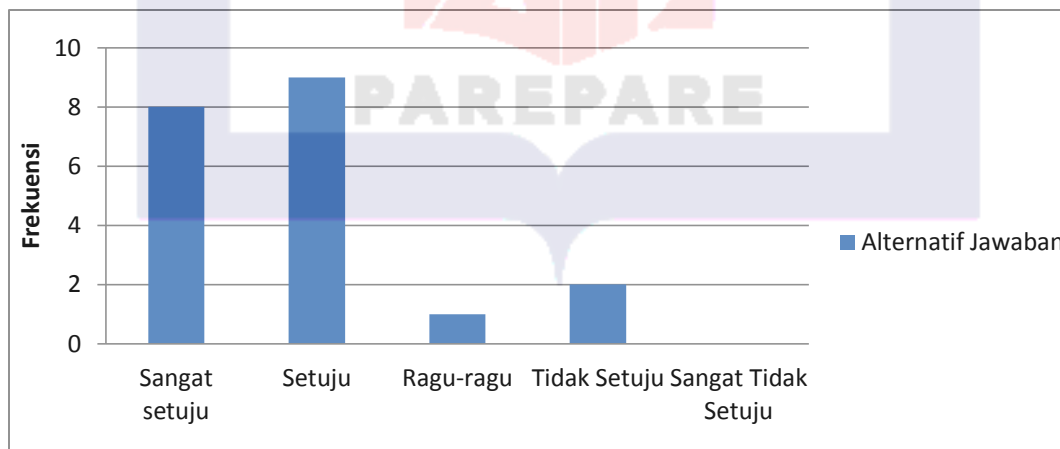
Gambar 4. 12. Histogram Item Pernyataan 12

Berdasarkan data pada tabel 13 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran Value Clarification Technique (X) pada pernyataan nomor 12 bahwa Saya mengerjakan soal evaluasi Akidah Akhlak dengan jujur dan tidak mencontek terdapat 9 atau 45% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 9 atau 45% mengatakan setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan ragu-ragu, terdapat 2 atau 10% mengatakan tidak setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.14. Saya berusaha meminta maaf kepada guru ketika saya membuat gaduh dikelas saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
13	Sangat Setuju	8	40%
	Setuju	9	45%
	Ragu-ragu	1	5%
	Tidak Setuju	2	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.13 sebagai berikut:



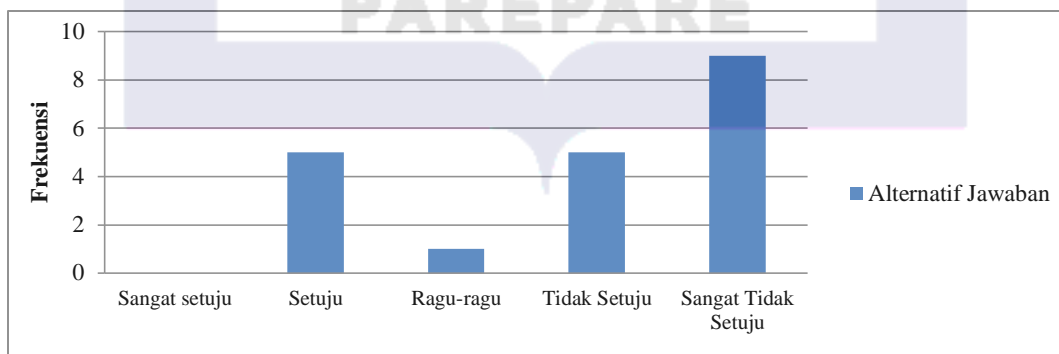
Gambar 4. 13. Histogram Item Pernyataan 13

Berdasarkan data pada tabel 14 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran Value Clarification Technique (X) pada pernyataan nomor 13 bahwa Saya berusaha meminta maaf kepada guru ketika saya membuat gaduh dikelas saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung terdapat 8 atau 40% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 9 atau 45% mengatakan setuju, terdapat 1 atau 5% mengatakan ragu-ragu, terdapat 2 atau 10% mengatakan tidak setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.15. Ketika guru meninggalkan kelas untuk beberapa saat, saya dengan santai keluar masuk kelas saat jam pelajaran Akidah Akhlak berlangsung

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
14	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	5	25%
	Ragu-ragu	1	5%
	Tidak Setuju	5	25%
	Sangat Tidak Setuju	9	45%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.14 sebagai berikut:



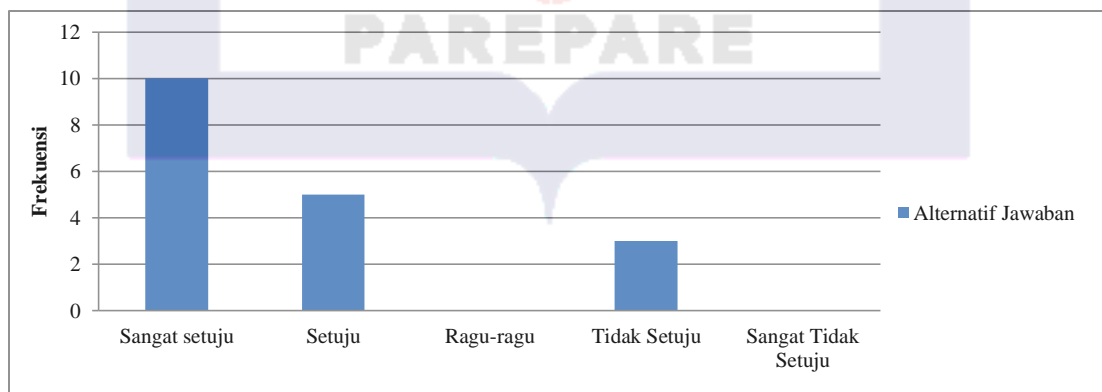
Gambar 4. 14. Histogram Item Pernyataan 14

Berdasarkan data pada tabel 15 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran Value Clarification Technique (X) pada pernyataan nomor 14 bahwa Ketika guru meninggalkan kelas untuk beberapa saat, saya dengan santai keluar masuk kelas saat jam pelajaran Akidah Akhlak berlangsung terdapat 0 atau 0% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 5 atau 25% mengatakan setuju, terdapat 1 atau 5% mengatakan ragu-ragu, terdapat 5 atau 25% mengatakan tidak setuju, terdapat 9 atau 45% mengatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.16. Saya diberi tugas oleh guru untuk membagi beberapa kelompok, saya membagi dan berusaha dengan adil

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
15	Sangat Setuju	10	50%
	Setuju	5	25%
	Ragu-ragu	0	0%
	Tidak Setuju	3	15%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram 4.15 sebagai berikut:



Gambar 4. 15. Histogram Item Pernyataan 15

Berdasarkan data pada tabel 16 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel model pembelajaran Value Clarification Technique (X) pada pernyataan nomor 15 bahwa Saya diberi tugas oleh guru untuk membagi beberapa kelompok, saya membagi dan berusaha dengan adil terdapat 10 atau 50% mengatakan bahwa sangat setuju, terdapat 5 atau 25% mengatakan setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan ragu-ragu, terdapat 3 atau 15% mengatakan tidak setuju, terdapat 0 atau 0% mengatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi variabel X di atas, jika dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT di bawah kelompok mean sebanyak 8 responden (40%), yang berada pada nilai mean sebanyak 0 dan yang berada pada kelompok di atas mean sebanyak 12 responden (60%). Dalam menentukan kategori skor hasil atas model pembelajaran VCT digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4. 17. Tolak Ukur Kategori Presentase

Persentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
60,00 – 79,99	Baik
40,00 – 59,99	Cukup
00,00 – 39,99	Kurang ¹

Sumber Data: Jakni, Metodologi penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 2016, hal. 107

Skor total variabel model pembelajaran VCT yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1227. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden $15 \times 5 = 75$, karena jumlah responden 20 peserta didik, maka skor kriterium adalah $75 \times 20 =$

¹Jakni, *Metodologi penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 107.

1500, sehingga penggunaan model pembelajaran VCT adalah $1227 : 1500 = 0.818$ atau 81% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT di MTs Al-Mazhaakirah Baramuli Pinrang termasuk kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar Akidah Akhlak

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y). Selanjutnya dilakukan deskriptif data hasil belajar Akidah Akhlak untuk mengetahui nilai rata-rata, median, mode dan simpangan baku, serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 18. Data Statistic Hasil Belajar

Statistics		
Hasil Belajar Akidah Akhlak		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		89.95
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		2.892
Variance		8.366
Skewness		-.191
Std. Error of Skewness		.512
Range		12
Minimum		83
Maximum		95
Sum		1799

Sumber Data: Analisis Statistic Hasil Belajar (Variabel Y)

Berdasarkan data statistik hasil belajar Akidah Akhlak menunjukkan bahwa skor variabel Y berada antara 83 sampai 95, dengan mean sebesar 89.95, median sebesar 90, mode sebesar 90 dan standar deviasi sebesar 1799.

Kurtosis dan skewnees merupakan ukuran untuk data didistribusikan secara normal atau tidak. Skwnees mengukur kemencengan dari data, kurtosis mengukur puncak dari data distribusi data. Data berdistribusi normal dengan nilai skewnees dan kurtosis mendekati nol. Hasil data variabel Y menunjukkan nilai skewnees dan kurtosis masing-masing -0.191 dan 0.512, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

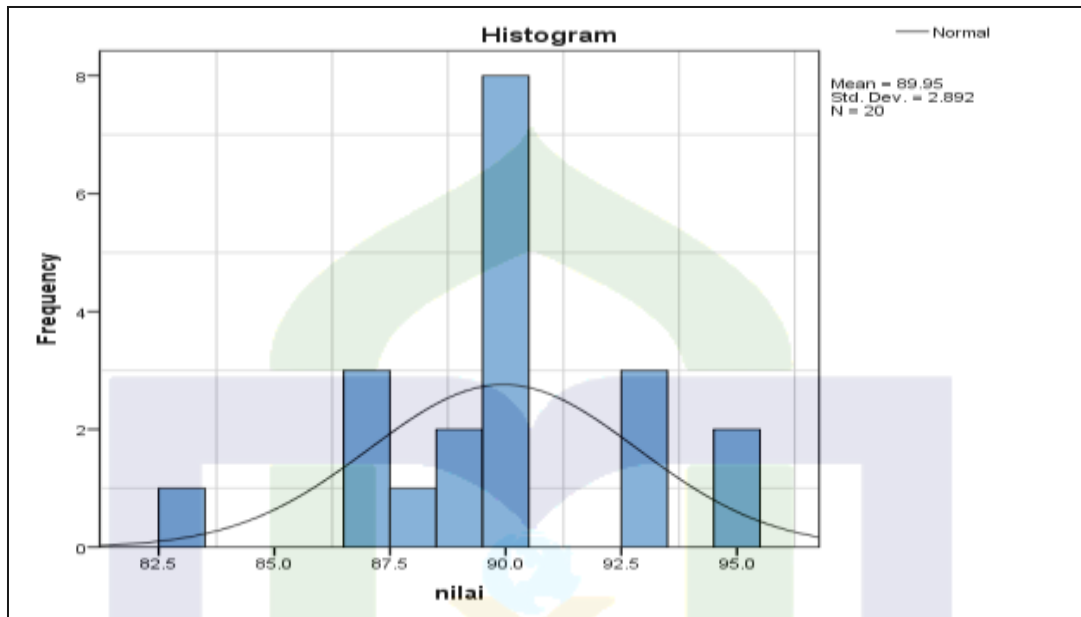
Distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19. Distribusi frekuensi Variabel Y

Hasil Belajar Akidah Akhlak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	1	5.0	5.0	5.0
	87	3	15.0	15.0	20.0
	88	1	5.0	5.0	25.0
	89	2	10.0	10.0	35.0
	90	8	40.0	40.0	75.0
	93	3	15.0	15.0	90.0
	95	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber Data: Analisis Distribusi frekuensi Variabel Y

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 16. Histogram Distribusi frekuensi Variabel Y

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi variabel Y di atas, jika dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak di bawah kelompok mean sebanyak 5 peserta didik (25%), yang berada pada nilai mean sebanyak 2 peserta didik (10%) dan yang berada pada kelompok di atas mean sebanyak 13 peserta didik (65%).

Skor total variabel hasil belajar Akidah Akhlak yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1799. Skor kriterium adalah $100 \times 20 = 2000$, sehingga hasil belajar Akidah Akhlak adalah $1799 : 2000 = 0.8995$ atau 89.95% dari kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah BaramuliPinrang termasuk kategori sangat baik.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan aplikasi IMB *SPSS Statistic 20 for Windows*. Adapun hasil *output* IMB *SPSS Statistic 20 for Windows one sample kolmogorov-smirnov test* sebagai berikut:

Tabel 4. 20. Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.9266518
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan kriteria pengujian yang di ambil dari nilai probabilitas dengan aplikasi IMB *SPSS Statistic 20 for Windows*. Jika probabilitas (sig) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas (sig) menunjukkan 0.909 > 0.05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji linieritas data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikansi. Uji linearitas dilakukan dengan

menggunakan Test for Linearity pada *IMB SPSS Statistic 20 for Windows* dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0.05.

Tabel 4. 21. Uji Linieritas Anova Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Model Pembelajaran VCT* Hasil Belajar Akidah Akhlak	(Combined)	151.700	14	10.836	7.473	.018
	Between Groups					
	Linearity	88.422	1	88.422	60.981	.001
	Deviation from Linearity	63.278	13	4.868	3.357	.095
	Within Groups	7.250	5	1.450		
Total		158.950	19			

Sumber Data: Analisis Anova Table

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi hubungan antara variabel model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik yaitu $0.095 > 0.05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data tersebut berpola linear pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisikan kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penggunaan model pembelajaran VCT dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang.

Hasil data output *one-sample statistic* dari aplikasi *IMB SPSS statistic 20 for windows* untuk variabel model pembelajaran VCT dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 22. *One-Samplen Statistics***One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Model Pembelajaran VCT	20	61.35	8.792	1.966
Hasil belajar Akidah Akhlak	20	89.95	2.892	.647

Sumber Data: Analisis One-Samplen Statistics

Hasil data output *one-sample test* dari aplikasi IMB SPSS statistic 20 for windows untuk variabel model pembelajaran VCT dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 23. *One-Sample Test***One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Model Pembelajaran VCT	31.208	19	.000	61.350	57.24	65.46
Hasil Belajar Akidah Akhlak	139.079	19	.000	89.950	88.60	91.30

Sumber Data: Analisis One-Sample Test

Hasil uji untuk variabel model pembelajaran VCT (X) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya penggunaan model pembelajaran VCT paling rendah yaitu 65.46%. Sedangkan hasil uji untuk variabel hasil belajar Akidah Akhlak (Y) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya hasil belajar Akidah Akhlak paling rendah yaitu 91.30%.

Berikut tabel *correlations* dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 24. *Correlations*

		Correlations	
		Model Pembelajaran VCT	Hasil Belajar Akidah Akhlak
Model Pembelajaran VCT	Pearson Correlation	1	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Hasil Belajar Akidah Akhlak	Pearson Correlation	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Analisis Correlation

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0.746 dengan signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi dengan nilai alpha yaitu 0.005. Berdasarkan kaidah pengujian apabila signifikansi < 0.005 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya apabila signifikansi > 0.005 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0.000, menunjukkan bahwa $0.000 < 0.005$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan penggunaan model pembelajaran VCT dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik.

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya sebesar 0.746 dengan taraf signifikansi 0.000. Selanjutnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) hasil uji analisis korelasi tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan nilai alpha

sebesar 0.05 (5%) maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0.443, berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* di atas diperoleh r_{hitung} sebesar $0.746 > 0.443$ pada taraf signifikan 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran VCT dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang.

Untuk mengetahui besarnya hubungan penggunaan model pembelajaran VCT dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4. 25. Pedoman Untuk Memberi Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ²

Sumber Data: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2019, h. 292

Hasil korelasi *pearson product moment* di atas sebesar 0.746 berada diantara interval koefisien 0.60 – 0.799, termasuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat. Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran VCT memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah

² Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: CV Alfabeta, 2019), h. 292.

Baramuli Pinrang. Berikut tabel *coefficients* dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 26. *Coefficients*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.896	3.200		23.407	.000
1 Model Pembelajaran VCT	.245	.052	.746	4.750	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang

Sumber Data: Analisis Coefficients

Nilai output di atas dimasukkan ke dalam persamaan regresi $Y = 74,896 + 0.245 X$. Nilai Konstanta (a) adalah 74,896, artinya jika model pembelajaran VCT pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah 0 maka hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang nilainya 74,896. Kemudian nilai koefisien regresi variabel hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang (b) adalah 0.245, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan model pembelajaran VCT pada pembelajaran Akidah Akhlak sebesar 1% sehingga hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang juga akan meningkat 0.245% berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 74,896.

Persamaan linier regresi sederhana $Y = 74,896 + 0.245 X$ menunjukkan angka koefisien regresi, nilai sebesar 0.245 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien

regresi bernilai positif (+), maka ini dapat bermakna bahwa penggunaan model pembelajaran VCT (variabel X) berpengaruh positif dan signifikan dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang (variabel Y).

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB *SPSS statistic 20 For Windows*. Pada tabel *Coefficients* (α) diperoleh $\text{sig} = 0.000$. Karena nilai $(0.000) < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran VCT (X) dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang (Y). Kemudian berikut output IMB *SPSS statistic 20 For Windows* uji signifikansi menggunakan tabel *anova* dapat kita perhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 27. *Anova*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.422	1	88.422	22.567	.000 ^b
	Residual	70.528	18	3.918		
	Total	158.950	19			

a. Dependent Variable: hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang

b. Predictors: (Constant), penggunaan model pembelajaran VCT

Sumber Data: Analisis Uji Signifikansi Menggunakan Tabel Anova

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB *SPSS statistic 20 For Windows*. apabila probabilitas $\text{sig regression} < 0.05$, maka

Regresi signifikan. Sebaliknya apabila probabilitas (sig) > 0.05 , Maka regresi tidak signifikan. Pada hasil output diatas, diperoleh nilai signifikansi = $0.00 < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya regresi X dan Y adalah signifikan atau model pembelajaran VCT (X) berpengaruh positif dan signifikan dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang (Y). Hal ini dibuktikan setelah menganalisis dengan program aplikasi IMB *SPSS Statistic 20 For Windows*. kemudian berikut adalah hasil output IMB *SPSS Statistic 20 For Windows* dengan model *summary*, hasil analisis datanya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 28. Model *Summary*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.532	1.979

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran VCT

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik

Sumber Data: Analisis Model Summary

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel *summary*, diperoleh $R = 0.746$ maka koefisien korelasi signifikan.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.556 \times 100\% = 55\%$$

Nilai koefisien sebesar 53% maka dapat disimpulkan hubungan penggunaan model pembelajaran VCT (X) dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang (Y) sebesar 55%. Sedangkan 45% hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berikut dapat kita lihat pedoman untuk memberi interpretasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 29. Pedoman Untuk Memberi Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ³

Sumber Data: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2019, h. 292

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang sebesar 55%, sedangkan 45% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian bahwa Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 November 2021 di kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang dengan jumlah populasi sebanyak 20 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian 20 peserta didik dengan teknik pengambilan *total sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel, jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴

³Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: CV Alfabeta, 2019), h. 292

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 122.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data variabel X dan nilai harian untuk variabel Y. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas kepada 20 responden dan didapatkan 15 pertanyaan valid dari 20 pertanyaan instrumen variabel X dengan tingkat realibilitas 0.890.

Pada uji normalitas data dari output SPSS menunjukkan (sig) $0.909 \geq 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada uji linieritas data diperoleh nilai signifikansi $0.095 > 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel model pembelajaran VCT (X) dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang (Y).

1. Penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique

Skor total variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1227. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden $15 \times 5 = 75$, karena jumlah responden 20 peserta didik, maka skor kriterium adalah $75 \times 20 = 1500$, sehingga penggunaan model pembelajaran VCT adalah $1227 : 1500 = 0.818$ atau 81% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT di MTs Al-Mazhaakhirah Baramuli Pinrang termasuk kategori sangat baik.

Deskripsi variabel X (model Pembelajaran *Value Clarification Technique*) menunjukkan bahwa skor variabel berada pada nilai antara 43 sampai dengan 73, dengan mean sebesar 61.35, median sebesar 65.50, mode sebesar 66 dan standar deviasi sebesar 8.792.

Hasil data output *one-sample test* dari aplikasi IMB *SPSS Statistic 20 for windows* untuk variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (variabel X) menunjukkan nilai sig (2-tailed) = $0.000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya penggunaan model pembelajaran VCT paling rendah yaitu 65.46%.

2. Hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik

Skor total variabel hasil belajar Akidah Akhlak yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1799. Skor kriterium adalah $100 \times 20 = 2000$, sehingga hasil belajar Akidah Akhlak adalah $1799 : 2000 = 0.8995$ atau 89.95% dari kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang termasuk kategori sangat baik.

Hasil deskripsi penelitian menunjukkan bahwa skor variabel dependen hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang berada pada nilai antara 83 sampai 95, dengan mean sebesar 89.95, median sebesar 90, mode sebesar 90 dan standar deviasi sebesar 1799.

Hasil data output *one-sample test* dari aplikasi *IMB SPSS Statistic 20 for windows* untuk variabel hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang (Y) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya hasil belajar Akidah Akhlak paling rendah yaitu 91.30%.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang dengan menggunakan *IMBSPSS Statistic 20 for Windows* diperoleh signifikansi 0.000 karena signifikansi < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Dengan nilai alpha sebesar 0.05 (5%) maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0.443, berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* di atas diperoleh

r_{hitung} sebesar $0.746 > 0.443$ pada taraf signifikan 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk mengetahui besarnya hubungan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar, peneliti melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dengan hasil korelasi sebesar 0.746 atau 74.6% sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar sebesar 74.6% termasuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat. Artinya bahwa hubungan model pembelajaran *Value Clarification Technique* memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang. Sementara nilai koefisien Determinasi yaitu $R^2 = 0.556$, hal ini menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* berhubungan dengan hasil belajar peserta didik sebesar 55% sedangkan sisanya ditentukan oleh hubungan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan penelitian ini dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Permatasari menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ini menunjukkan bahwa model VCT dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada ke dua mata pelajaran tersebut.

Selanjutnya pada temuan penelitian kedua yang dilakukan oleh Agustin Hamid menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan kemampuan penalaran moral peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model VCT dapat menjadi pilihan bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran untuk peningkatan kemampuan penalaran moral peserta didik dan hasil belajar peserta didik sesuai temuan pada penelitian ini.

Selanjutnya pada temuan penelitian ini dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulkul Farisa Nalva menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan VCT terhadap hasil belajar peserta didik, ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT dapat di jadikan pilihan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada ke dua mata pelajaran tersebut.

Pada temuan penelitian diatas dan penelitian ini berpengaruh secara signifikan dengan hasil belajar dan peningkatan kemampuan penalaran moral peserta didik. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran VCT menurut taniredja sebagai berikut :

1. Mampu membina dan mempribadikan (personalisasi) nilai-moral.
2. Mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai moral yang disampaikan.
3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai-moral diri peserta didik dalam kehidupan nyata.
4. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama potensi afektualnya
5. Mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan.
6. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai-moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.
7. Menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan penggunaan model pembelajaran *Value Clarificatioan Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarificatioan Technique* berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 81%. Setelah disebarkan angket ke-20 peserta didik maka penggunaan model pembelajaran *Value Clarificatioan Technique* (Variabel X) adalah $1227 : 1500 = 0.818$ atau 81% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT di MTs Al-Mazhaakhirah Baramuli Pinrang termasuk kategori sangat baik.
- b. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang cenderung berada pada ketgori sangat baik yaitu sebesar 82.66%. Setelah mengambil nilai harian pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik maka hasil belajar peserta didik (Variabel Y) adalah $1799 : 2000 = 0.8995$ atau 89.95% dari kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang termasuk kategori sangat baik.

- c. Terdapat hubungan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0.746, diperoleh signifikansi 0.000 karena signifikansi < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima., dan berada di koefisien interval dari 0.60-0.799 yang berarti mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik sebesar 0.556. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* memberikan kontribusi dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik sebesar 55% sedangkan sisanya ditentukan oleh hubungan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

2. Saran

- a. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini dapat menjadikannya bahan untuk mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan, agar tercipta generasi berakhlak mulia, cerdas, dan unggul
- b. Bagi guru, menentukan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada Pelajaran akidah akhlak sebagai alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi peneliti, Agar benar-benar memahami apa itu Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) sehingga peneliti dapat melanjutkan

penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan untuk menilai hasil belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Agustin, Hamid. "Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pkn SD". *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 2, No.1. 2017
- Agus Susanti. 2016. Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak. *At-Tazkiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, November 2016
- Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta : Rineka Cipta , 2013
- Devi Permatasari. "Pengaruh Penerapan Model VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Afeksi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 16 Palembang." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 7, No.1. 2018.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tinggi Satuan Pendidikan*, Jakarta : 2013.
- Fuad Farid Ismail, Abdul Hamid Mutawalli, *Cara Muda Belajar Filsafat: Barat dan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2012
- Hanna Sundari, Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa kedua/Asing, *Jurnal Pujangga* Volume 1, Nomor 2, Desember 2015.
- Ida Ayu Vera Widayanti, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas V Di SD Gugus Iv Kecamatan Sukasada, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah .Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011.
- Kunandar, Penilaian Autentik, *Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muahimin, Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah. Bandung : Rosdakarya ,2013.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Mulkul Farisa Nalva, "Efektivitas Pendekatan value clarification technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamaju Utara". Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Murni Yanto, Syaripah, *Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong*. Terampil. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol: 04 No. 02. Oktober 2017.

- Mustari Mustafa, *Kontruksi Filsafat Nilai: antara Normatifitas dan Realitas*. Makassar: Alauddin pers, 2011.
- Moh. Kasim, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nilu Kesuma, dkk, *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Noor Komari Pratiwi, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*”, *Jurnal Pujangga* vol.1 no.2. Desember 2015.
- Putri Nur Ekasari, *Pembelajaran Berbasis Nilai Pada Matapelajaran Sejarah Melalui Model VCT (Value Clarification Technique)*, *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, Tahun Kesebelas, Nomor 2, Desember 2017
- Putu Eka, Made Made Sulastru. dan Nyoman Wirya, *Pengaruh Pembelajaran Value Clarification Technique Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas V*, *Journal Mimbar PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD*.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 2014.
- Rosihan Anwar dan Saehuddin, *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Bum Aksara, 2016.
- Sara Puspitaning Tyas, *Keefektifan Model Pembelajaran value Clarification Technique dalam Mengembangkan Sikap Peserta Didik.*, *Jurnal Satya Widya*, Vol. 32, No.2. Desember 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. cetv Jakarta: pt Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mix Methods)* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet 26 Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet 1. Bandung: Alfabeta. 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Supriana Agus. "Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah*." *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* 5.2 2020.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sutrisno Badri, *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Taniredja, Tukiran, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung :Alfabet, 2011.
- Tatang S, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : LPPI, 2015.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta :LPPI, 2016.
- Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.





LAMPIRAN 1

Uji Coba Validasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Aswir Sardi
Nim/Prodi : 17.1100.083/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : **Kolerasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IX di Mts Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang**

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN ANGKET

I. PETUNJUK

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.
2. Isilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut :
SS = Sangat Setuju S = Setuju R = Ragu-ragu TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
3. Pengisian sikap ini tidak akan mempengaruhi nilai kamu, maka jawablah sesuai dengan diri kamu sendiri.

II. IDENTITAS

1. Nama :

2. Kelas :

3. Jenis Kelamin :

III. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya Tidak peduli ketika berdiskusi kelompok dan tidak mengutarakan pendapat.					
2	Saya merasa bersalah dan segera meminta maaf kepada guru ketika saya gaduh pada waktu pelajaran Akidah Akhlak berlangsung.					
3	Ketika saya bekerja kelompok membahas pelajaran Akidah Akhlak, saya memarahi teman yang tidak ikut berdiskusi dalam kelompok.					
4	Saya sering menyela pembicaraan atau melontarkan jawaban tanpa berfikir dahulu saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.					
5	Ketika pendapat saya tentang kasus adab tidak diperhatikan dalam diskusi kelompok maka saya merasa kesal atau marah.					
6	Saya sabar menunggu giliran berpendapat dan tidak memotong pembicaraan ketika diskusi kelompok sedang berlangsung.					
7	Ketika guru lebih memilih teman saya untuk berpendapat saat diskusi tentang materi adab, saya menerima dan tidak merasa kesal					

8	Saya dapat menahan diri agar tidak marah ketika pendapat saya tidak diterima dalam kerja kelompok.					
9	Saya sopan dalam berkata-kata kepada guru maupun teman selama pelajaran Akidah Akhlak					
10	Saya pernah berbicara dengan nada yang tinggi dan melawan kepada guru saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung.					
11	Ketika guru membagi beberapa kelompok, saya tidak mau satu satu kelompok dengan teman yang saya tidak sukai.					
12	Saya tidak peduli kepada teman yang diperlakukan tidak baik tidak adil atau tidak baik saat kerja kelompok pada pembelajaran Akidah Akhlak.					
13	Ketika ada teman beradu pendapat saat berdiskusi saya berusaha melerai dan tidak memihak pada salah satu teman.					
14	Saya tidak sabar menunggu giliran untuk bertanya ketika diskusi sedang berlangsung.					
15	Ketika saya melakukan kesalahan saat pelajaran akidah saya melimpahkan kepada teman.					
16	Perasaan saya biasa saja ketika saya datang terlambat dan masuk kekelas.					
17	Saya mengerjakan soal evaluasi Akidah Akhlak dengan jujur dan tidak					

	mencontek.					
18	Saya berusaha meminta maaf kepada guru ketika saya membuat gaduh dikelas saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung.					
19	Ketika guru meninggalkan kelas untuk beberapa saat, saya dengan santai keluar masuk kelas saat jam pelajaran Akidah Akhlak berlangsung.					
20	Saya diberi tugas oleh guru untuk membagi beberapa kelompok, saya membagi dan berusaha dengan adil					

Setelah mencermati pedoman angket dalam penyusunan skripsi maka peserta didik sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Pare-pare, 03 Juni 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Herdah, M.Pd.
NIP. 196112031999032001

Drs. Anwar, M.Pd.
NIP. 196401091993031005

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Hasil Ujin Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen Model Pembelajaran *value Clarification Technique* (Variabel X)

KODE RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	4	4	5	90
2	3	3	4	4	4	1	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	2	2	76
3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	90
4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	89
5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	86
6	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	1	5	4	5	5	5	4	5	5	85
7	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	93
8	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	91
9	5	4	3	4	5	4	5	3	1	4	4	3	5	4	5	4	5	4	2	2	76
10	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	87
11	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	75
12	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	83
13	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	5	4	4	2	2	4	2	3	67
14	5	4	2	2	2	4	2	4	3	4	2	4	5	2	2	4	4	2	3	2	62
15	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	89
16	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	1	4	4	5	5	4	5	5	4	84
17	3	2	2	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	69
18	5	4	4	5	4	3	4	4	2	2	4	4	5	3	3	4	3	2	2	3	70
19	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	79
20	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	89

LAMPIRAN 3**Uji Validitas dan Uji Reliabilitas angkaet****1. Validasi Angket Model Pembelajaran value Clarification Technique (Variabel X)**

	Mean	STD. Deviation	N
Item 1	4,25	,639	20
Item 2	4,25	,786	20
Item 3	3,80	,768	20
Item 4	4,10	,852	20
Item 5	4,30	,979	20
Item 6	3,90	,912	20
Item 7	4,35	,988	20
Item 8	3,80	,447	20
Item 9	3,75	1,164	20
Item 10	4,25	1,070	20
Item 11	4,00	,562	20
Item 12	3,40	1,142	20
Item 13	4,45	,759	20
Item 14	3,90	,912	20
Item 15	4,35	,813	20
Item 16	4,25	,716	20
Item 17	4,25	,851	20
Item 18	4,10	,912	20
Item 19	3,85	1,226	20
Item 20	4,10	1,119	20
Skor Total	81,50	9,162	20

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	TOTAL
Item1	Pearson Correlation	1	.393	.000	.048	.126	.284	.021	-.461*	-.265	-.250	-.147	.072	.190	-.045	-.177	.201	.266	-.136	.118	-.037	.103
	Sig. (2-tailed)		.087	1.000	.840	.596	.226	.930	.041	.258	.287	.537	.762	.422	.850	.454	.395	.256	.569	.621	.878	.664
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item2	Pearson Correlation	.393	1	.523*	.118	.513*	.443	.423	-.224	.129	.109	.119	.000	-.110	.404	.103	.350	.374	.550*	.696*	.389	.639**
	Sig. (2-tailed)	.087		.018	.621	.021	.051	.063	.341	.587	.646	.617	1.000	.644	.078	.666	.130	.105	.012	.001	.090	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item3	Pearson Correlation	.000	.523*	1	.515*	.504*	.131	.513*	.092	.177	.000	.610*	.036	-.108	.722*	.371	.000	.000	.556*	.358	.453*	.621**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.018		.020	.023	.583	.021	.700	.456	1.000	.004	.880	.649	.000	.107	1.000	1.000	.011	.121	.045	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item4	Pearson Correlation	.048	.118	.515*	1	.467*	.203	.456*	.028	.292	.317	.549*	-.097	-.073	.352	.327	.474*	.399	.190	.267	.430	.607**
	Sig. (2-tailed)	.840	.621	.020		.038	.391	.043	.908	.212	.173	.012	.683	.759	.128	.160	.035	.081	.423	.255	.058	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item5	Pearson Correlation	.126	.513*	.504*	.467*	1	.074	.920*	-.168	.115	.276	.574*	-.301	.375	.507*	.655*	.413	.348	.554*	.390	.308	.751**

	Sig. (2-tailed)	.596	.021	.023	.038		.756	.000	.478	.628	.238	.008	.197	.103	.022	.002	.070	.133	.011	.089	.187	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item6	Pearson Correlation	.284	.443	.131	.203	.074	1	-.037	-.262	.419	.326	.099	-.273	-.481*	.055	-.045	.253	.606*	.251	.493*	.602*	.441
	Sig. (2-tailed)	.226	.051	.583	.391	.756		.878	.265	.066	.161	.677	.244	.032	.818	.852	.282	.005	.287	.027	.005	.052
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item7	Pearson Correlation	.021	.423	.513*	.456*	.920*	-.037	1	-.036	.172	.311	.569*	-.224	.410	.450*	.691*	.390	.329	.543*	.350	.205	.730**
	Sig. (2-tailed)	.930	.063	.021	.043	.000	.878		.881	.469	.182	.009	.343	.072	.047	.001	.089	.157	.013	.131	.387	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item8	Pearson Correlation	-.461*	-.224	.092	.028	-.168	-.262	-.036	1	.354	.275	-.209	.288	-.171	-.284	-.188	-.082	-.346	-.232	-.221	-.189	-.116
	Sig. (2-tailed)	.041	.341	.700	.908	.478	.265	.881		.126	.241	.376	.217	.472	.225	.427	.731	.135	.324	.350	.424	.627
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item9	Pearson Correlation	-.265	.129	.177	.292	.115	.419	.172	.354	1	.729*	.322	-.119	-.342	.025	.209	.458*	.438	.322	.489*	.586*	.580**
	Sig. (2-tailed)	.258	.587	.456	.212	.628	.066	.469	.126		.000	.166	.618	.139	.917	.377	.043	.053	.166	.029	.007	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item10	Pearson Correlation	-.250	.109	.000	.317	.276	.326	.311	.275	.729*	1	.175	-.086	-.146	.081	.257	.532*	.564*	.243	.311	.286	.556*
	Sig. (2-tailed)	.287	.646	1.000	.173	.238	.161	.182	.241	.000		.460	.718	.540	.735	.274	.016	.010	.302	.182	.222	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Item1 1	Pearson Correlation	-.147	.119	.610*	.549*	.574*	.099	.569*	-.209	.322	.175	1	-.328	.000	.616*	.691*	.131	.220	.514*	.229	.502*	.603**
	Sig. (2-tailed)	.537	.617	.004	.012	.008	.677	.009	.376	.166	.460		.158	1.000	.004	.001	.583	.351	.021	.331	.024	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item1 2	Pearson Correlation	.072	.000	.036	-.097	-.301	-.273	-.224	.288	-.119	-.086	-.328	1	-.158	-.212	-.385	-.257	-.325	-.141	-.293	-.280	-.201
	Sig. (2-tailed)	.762	1.000	.880	.683	.197	.244	.343	.217	.618	.718	.158		.506	.369	.093	.274	.162	.552	.210	.232	.395
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item1 3	Pearson Correlation	.190	-.110	-.108	-.073	.375	.481*	.410	-.171	-.342	-.146	.000	-.158	1	.068	.073	-.024	-.102	-.220	-.206	-.365	-.057
	Sig. (2-tailed)	.422	.644	.649	.759	.103	.032	.072	.472	.139	.540	1.000	.506		.774	.761	.919	.669	.350	.383	.113	.812
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item1 4	Pearson Correlation	-.045	.404	.722*	.352	.507*	.055	.450*	-.284	.025	.081	.616*	-.212	.068	1	.476*	-.040	.102	.709*	.363	.474*	.573**
	Sig. (2-tailed)	.850	.078	.000	.128	.022	.818	.047	.225	.917	.735	.004	.369	.774		.034	.866	.669	.000	.116	.035	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item1 5	Pearson Correlation	-.177	.103	.371	.327	.655*	-.045	.691*	-.188	.209	.257	.691*	-.385	.073	.476*	1	.384	.324	.660*	.372	.365	.604**
	Sig. (2-tailed)	.454	.666	.107	.160	.002	.852	.001	.427	.377	.274	.001	.093	.761	.034		.094	.164	.002	.106	.114	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item1 6	Pearson Correlation	.201	.350	.000	.474*	.413	.253	.390	-.082	.458*	.532*	.131	-.257	-.024	-.040	.384	1	.669*	.201	.644*	.361	.613**
	Sig. (2-tailed)	.395	.130	1.000	.035	.070	.282	.089	.731	.043	.016	.583	.274	.919	.866	.094		.001	.394	.002	.118	.004

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item1 7	Pearson Correlation	.266	.374	.000	.399	.348	.606*	.329	-.346	.438	.564*	.220	-.325	-.102	.102	.324	.669*	1	.305	.644*	.415	.645**	
	Sig. (2-tailed)	.256	.105	1.000	.081	.133	.005	.157	.135	.053	.010	.351	.162	.669	.669	.164	.001		.191	.002	.069	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item1 8	Pearson Correlation	-.136	.550*	.556*	.190	.554*	.251	.543*	-.232	.322	.243	.514*	-.141	-.220	.709*	.660*	.201		.305	1	.626*	.609*	.731**
	Sig. (2-tailed)	.569	.012	.011	.423	.011	.287	.013	.324	.166	.302	.021	.552	.350	.000	.002	.394		.191		.003	.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item1 9	Pearson Correlation	.118	.696*	.358	.267	.390	.493*	.350	-.221	.489*	.311	.229	-.293	-.206	.363	.372	.644*	.644*	.626*	1	.740*	.766**	
	Sig. (2-tailed)	.621	.001	.121	.255	.089	.027	.131	.350	.029	.182	.331	.210	.383	.116	.106	.002	.002	.003		.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item2 0	Pearson Correlation	-.037	.389	.453*	.430	.308	.602*	.205	-.189	.586*	.286	.502*	-.280	-.365	.474*	.365	.361	.415	.609*	.740*	1	.713**	
	Sig. (2-tailed)	.878	.090	.045	.058	.187	.005	.387	.424	.007	.222	.024	.232	.113	.035	.114	.118	.069	.004	.000		.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOT AL	Pearson Correlation	.103	.639*	.621*	.607*	.751*	.441	.730*	-.116	.580*	.556*	.603*	-.201	-.057	.573*	.604*	.613*	.645*	.731*	.766*	.713*	1	
	Sig. (2-tailed)	.664	.002	.003	.005	.000	.052	.000	.627	.007	.011	.005	.395	.812	.008	.005	.004	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Realibilitas Variabel Model Pembelajaran value Clarification Technique (Variabel X)

Reliability

Scale : ALL VARIABLES

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	57.35	74.871	.528	.899
Item2	57.80	74.695	.557	.898
Item3	57.50	74.053	.538	.898
Item4	57.30	70.432	.687	.893
Item5	57.25	70.724	.660	.894
Item6	57.85	71.608	.493	.902
Item7	57.35	73.082	.462	.902
Item8	57.60	76.253	.622	.898
Item9	57.70	73.379	.542	.898
Item10	57.25	73.355	.622	.896
Item11	57.35	75.187	.561	.898
Item12	57.35	73.608	.571	.897
Item13	57.50	70.789	.720	.892
Item14	57.75	66.829	.716	.892
Item15	57.50	68.895	.674	.893

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	15

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

LAMPIRAN 4

Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Aswir Sardi

Nim/Prodi : 17.1100.083/ PAI

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Kolerasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IX di Mts Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN ANGKET

I. PETUNJUK

- Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.
- Isilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut :
SS = Sangat Setuju S = Setuju R = Ragu-ragu TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
- Pengisian sikap ini tidak akan mempengaruhi nilai kamu, maka jawablah sesuai dengan diri kamu sendiri.

II. IDENTITAS

- Nama :
- Kelas :
- Jenis Kelamin :

III. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa bersalah dan segera meminta maaf kepada guru ketika saya gaduh pada waktu pelajaran Akidah Akhlak berlangsung.					
2	Ketika saya bekerja kelompok membahas pelajaran Akidah Akhlak, saya memarahi teman yang tidak ikut berdiskusi dalam kelompok.					
3	Saya sering menyela pembicaraan atau melontarkan jawaban tanpa berfikir dahulu saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.					
4	Ketika pendapat saya tentang kasus adab tidak diperhatikan dalam diskusi kelompok maka saya merasa kesal atau marah.					
5	Ketika guru lebih memilih teman saya untuk berpendapat saat diskusi tentang materi adab, saya menerima dan tidak merasa kesal					
6	Saya sopan dalam berkata-kata kepada guru maupun teman selama pelajaran Akidah Akhlak					
7	Saya pernah berbicara dengan nada yang tinggi dan melawan kepada guru saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung.					

8	Ketika guru membagi beberapa kelompok, saya tidak mau satu satu kelompok dengan teman yang saya tidak sukai.					
9	Saya tidak sabar menunggu giliran untuk bertanya ketika diskusi sedang berlangsung.					
10	Ketika saya melakukan kesalahan saat pelajaran akidah saya melimpahkan kepada teman.					
11	Perasaan saya biasa saja ketika saya datang terlambat dan masuk kekelas.					
12	Saya mengerjakan soal evaluasi Akidah Akhlak dengan jujur dan tidak mencontek.					
13	Saya berusaha meminta maaf kepada guru ketika saya membuat gaduh dikelas saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung.					
14	Ketika guru meninggalkan kelas untuk beberapa saat, saya dengan santai keluar masuk kelas saat jam pelajaran Akidah Akhlak berlangsung.					
15	Saya diberi tugas oleh guru untuk membagi beberapa kelompok, saya membagi dan berusaha dengan adil					

Setelah mencermati pedoman angket dalam penyusunan skripsi mahaPeserta Didik sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Pare-pare, 03 Juni 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1

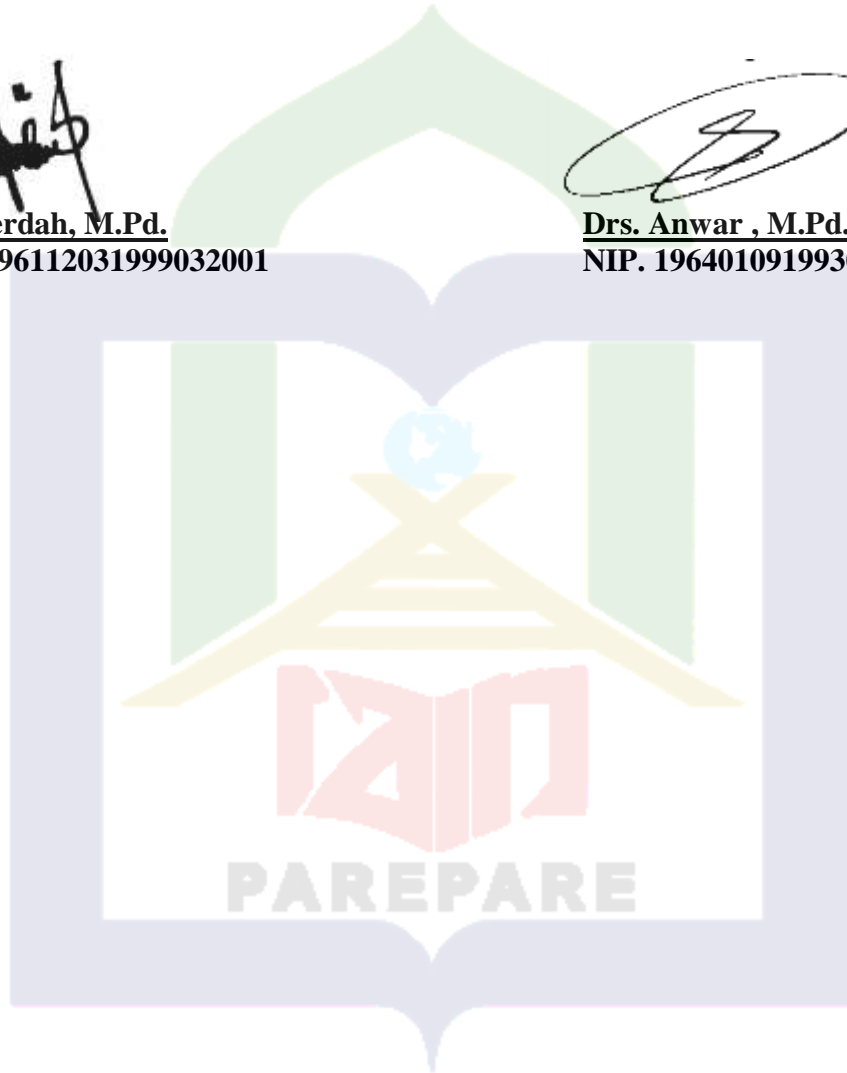
Pembimbing 2



Dr. Herdah, M.Pd.
NIP. 196112031999032001



Drs. Anwar, M.Pd.
NIP. 196401091993031005



LAMPIRAN 5

Tabulasi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (Variabel X)

NAMA PESERTA DIDIK	KODE RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN															TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
AHMAD YANI	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	73
AISYAH NUR IZZAH	2	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	68
AZWAN	3	4	3	4	4	5	1	4	4	4	5	4	5	4	2	2	55
IZLYN SYAKINA	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	3	2	43
HIJRAH MAGVIRAH	5	2	2	4	4	3	5	5	4	2	4	4	4	3	2	4	52
M.ABDULLAH	6	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	3	46
MUH.AIDIL.S	7	3	4	4	1	5	4	5	4	4	5	4	2	4	2	2	53
MUH.AKMAL	8	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	67
MUH.AMIN SALAM	9	4	4	5	3	4	2	2	4	3	3	4	4	2	2	3	49
MUH.FATUR RESKI	10	4	4	4	3	4	2	2	4	5	5	4	4	5	5	5	60
MUH.FARID	11	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	62
MUH.SHOFI CHAIRUL	12	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	66
MUHAMMAD ZAKIR	13	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	66
NUGI MANDALA	14	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	69
NUR HANISA	15	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	65
PUTRI ZISI NOVIANTI	16	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	69
RAFLI SULYVAN	17	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	66
SADIR	18	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	66
TAUFIQ RAMDAN	19	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	60
YAYAN MULIADY	20	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72

2. Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : IX/GANJIL

Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI HARIAN
1	AHMAD YANI	95
2	AISYAH NUR IZZAH	93
3	AZWAN	90
4	IZLYN SYAKINA	88
5	HIJRAH MAGVIRAH	87
6	M.ABDULLAH	87
7	MUH.AIDIL.S	87
8	MUH.AKMAL	89
9	MUH.AMIN SALAM	83
10	MUH.FATUR RESKI	90
11	MUH.FARID	90
12	MUH.SHOFI CHAIRUL	93
13	MUHAMMAD ZAKIR	90
14	NUGI MANDALA	90
15	NUR HANISA	95
16	PUTRI ZISI NOVIANTI	90
17	RAFLI SULYVAN	90
18	SADIR	90
19	TAUFIQ RAMDAN	89
20	YAYAN MULIADY	93

LAMPIRAN 6**Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang****I. Identitas**

- a. Nama : Mts Al-Mazaakhirah Baramuli
 b. NPSN : 40320187
 c. NSM : 121273150020
 d. Tlp/email : 0421923851/mtsaramuli@yahoo.com
 e. kode pos : 91215
 f. Tahun Berdirinya : 2009
 g. Status Madrasah : Swasta
 h. Alamat : JL. Pole Baramuli KM 3 Macinnae Paleteang Pinrang
 Sulawesi Selatan
 i. Kepimilikan Tanah (swasta): Milik Yayasan
 Luas Tanah : 59998 m²
 Luas Bangunan : 3.000 m²

II. Sarana Prasarana Madrasah

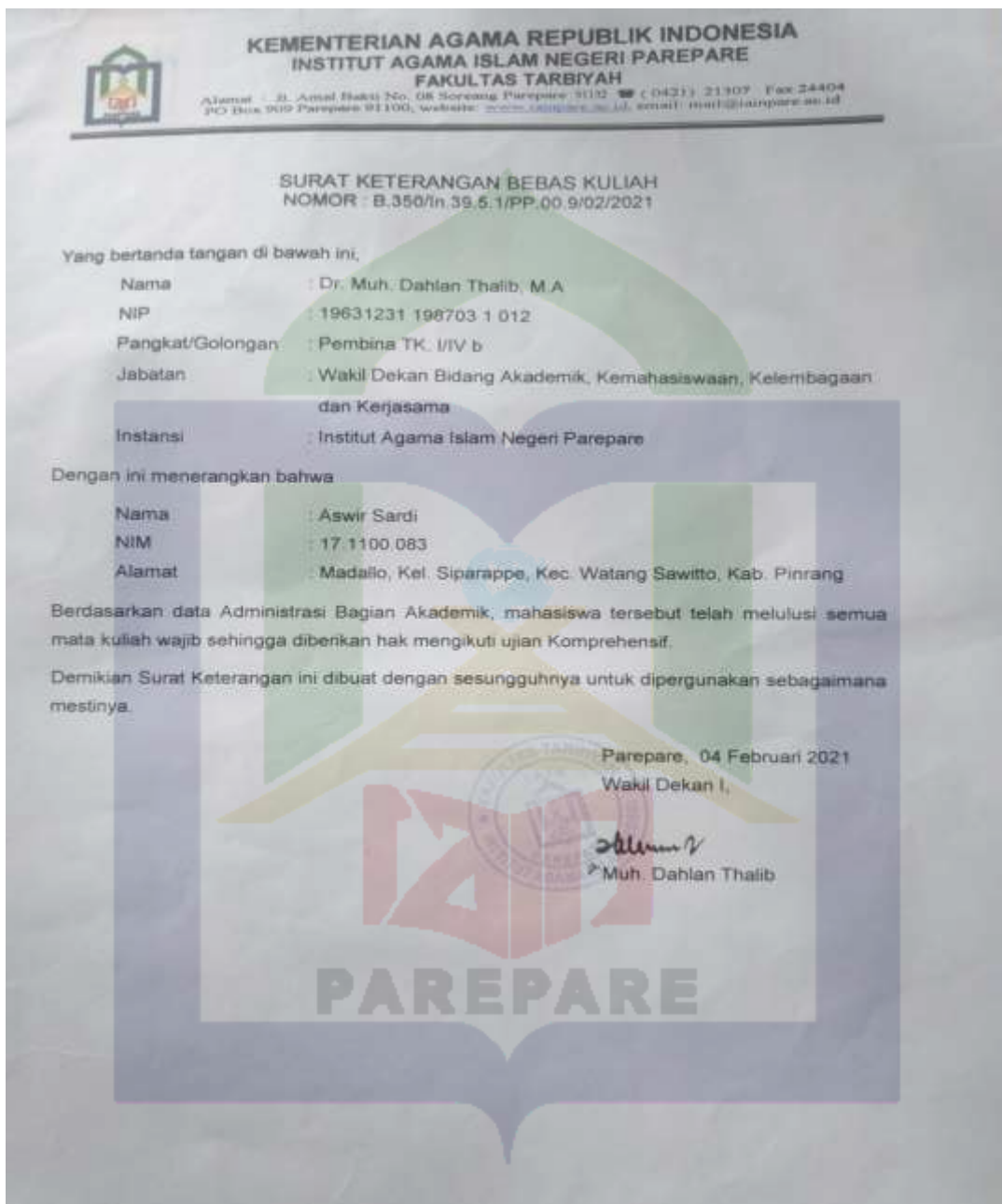
Ruang Belajar	3 Kelas
Toilet/WC	4 Ruang
Ruang Guru	1 Ruangan
Sanitasi (cuci tangan)	7 Tempat
Lapangan Olahraga	5 Tempat
Pos Jaga	1 Tempat
Tempat Ibadah	1 Tempat
Perpustakaan	1 Ruangan
Laboratorium Jahit	1 Ruangan
Taman Baca	1 Tempat

III. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Nama	Status	Jabatan
1	Dr. Hj. Yong Rafida, S.Pd. M	Non PNS	Kepala Madrasah
2	Ida, S.Pd	Non PNS	Waka Madrasah
3	Abdurrasiq Helmi, S.E	Non PNS	Pembina Asrama
4	Burhanuddin, S.Pd.I	Non PNS	Pendidik
5	Dahniar, S.Pd	Non PNS	Pembina Khusus Implusi
6	Hamdana	Non PNS	Staf Tata Usaha
7	Hasbudasmayanti, S.Pd	Non PNS	Pendidik
8	Hasfiar Wulandari Gaffar	Non PNS	Pendidik
9	Hj. Sitti Aminah, S.E	Non PNS	Pendidik
10	Khaerani Khumaira	Non PNS	Bendahara
11	Muh. Zaky Mubarak, S.Pd, MA	Non PNS	Pembina Asrama
12	Muhammad Tahir, S.Pd	Non PNS	Pendidik
13	Nasrani, SP.d	Non PNS	Pendidik
14	Nurdiana	Non PNS	Pendidik
15	Nurhaedah	Non PNS	Pendidik
16	Nurlinda Fitria Ningsi	Non PNS	Pendidik
17	Ratnawati	Non PNS	Pendidik
18	Saderia	Non PNS	Kepala Lab
19	Sitti Zakiah	Non PNS	Pendidik
20	Surya Najma	Non PNS	Pendidik
21	Wahyu	Non PNS	Pembina Osis
22	Yahya	Non PNS	Kepala Perpustakaan

LAMPIRAN 7






Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

LAMPIRAN 8





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 563/0533/PENELITIAN/DFMPTSP/11/2021

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Mencantumkan : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 28-10-2021 atas nama ASWIR SARDI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1999,
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 44 Tahun 2018; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2018.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0551/W/T/ Teknis/OPMPTSP/10/2021, Tanggal : 28-10-2021
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 9533/BAP/PENELITIAN/DFMPTSP/10/2021, Tanggal : 28-10-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Mendukung Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
3. Nama Peneliti	ASWIR SARDI
4. Judul Penelitian	BAKORELASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATIONTECHNIQUE DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTs AL-MAZAAKHIBAH BARAMULI PINRANG.
5. Jangka waktu Penelitian	4 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTs AL-MAZAAKHIBAH BARAMULI PINRANG.
7. Lokasi Penelitian	Kecamatan Palewang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 28-04-2022.


KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintahan Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.





Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 02 November 2021

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Biaya : Rp 0,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRÉ

LAMPIRAN 9

Surat Keterangan Telah Meneliti

**YAYASAN PENDIDIKAN BARAMULI**
MTs AL-MAZAAKHIRAH BARAMULI
KABUPATEN PINRANG
Alamat : Jl. Pole Baramuli Km. 3 Palia, Poros Pinrang-palman Tlp. (0421)923851

SURAT KETERANGAN
Nomor : 004/MTs.AM/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Hj. YONG RAFIDAH, MA**
NIP : **192661123 201409 2 001**
Jabatan : **Kepala Madrasah**

Menerangkan bahwa :

Nama : **ASWIR SARDI**
NIM : **17.1100.083**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 02 November 2021 sampai dengan 02 Desember 2021 di Madrasah Tsanawiah (MTs) Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang berdasarkan surat pemerintah Kab. Pinrang dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : **503/0533/PENELITIAN/DPMPSTP/11/2021** Tanggal 04 November 2021 perihal permohonan izin penelitian untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul **"KORELASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTs AL-MAZAAKHIRAH BARAMULI PINRANG"**

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Palia, 08 November 2021
Kepala Madrasah

Dr. Hj. YONG RAFIDAH, MA
NIP : 192661123 201409 2 001

LAMPIRAN 10**Data Output IMB SPSS *Statistic 20*****A. Uji Validitas Variabel Model Pembelajaran *Value Clarification Technique***

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	STD. Deviation	N
Item 1	4,25	,639	20
Item 2	4,25	,786	20
Item 3	3,80	,768	20
Item 4	4,10	,852	20
Item 5	4,30	,979	20
Item 6	3,90	,912	20
Item 7	4,35	,988	20
Item 8	3,80	,447	20
Item 9	3,75	1,164	20
Item 10	4,25	1,070	20
Item 11	4,00	,562	20
Item 12	3,40	1,142	20
Item 13	4,45	,759	20
Item 14	3,90	,912	20
Item 15	4,35	,813	20
Item 16	4,25	,716	20
Item 17	4,25	,851	20
Item 18	4,10	,912	20
Item 19	3,85	1,226	20
Item 20	4,10	1,119	20
Skor Total	81,50	9,162	20

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	TOTAL
Item1	Pearson Correlation	1	.393	.000	.048	.126	.284	.021	.461*	-.265	-.250	-.147	.072	.190	-.045	-.177	.201	.266	-.136	.118	-.037	.103
	Sig. (2-tailed)		.087	1.000	.840	.596	.226	.930	.041	.258	.287	.537	.762	.422	.850	.454	.395	.256	.569	.621	.878	.664
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item2	Pearson Correlation	.393	1	.523*	.118	.513*	.443	.423	-.224	.129	.109	.119	.000	-.110	.404	.103	.350	.374	.550*	.696*	.389	.639**
	Sig. (2-tailed)	.087		.018	.621	.021	.051	.063	.341	.587	.646	.617	1.000	.644	.078	.666	.130	.105	.012	.001	.090	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item3	Pearson Correlation	.000	.523*	1	.515*	.504*	.131	.513*	.092	.177	.000	.610*	.036	-.108	.722*	.371	.000	.000	.556*	.358	.453*	.621**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.018		.020	.023	.583	.021	.700	.456	1.000	.004	.880	.649	.000	.107	1.000	1.000	.011	.121	.045	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item4	Pearson Correlation	.048	.118	.515*	1	.467*	.203	.456*	.028	.292	.317	.549*	-.097	-.073	.352	.327	.474*	.399	.190	.267	.430	.607**
	Sig. (2-tailed)	.840	.621	.020		.038	.391	.043	.908	.212	.173	.012	.683	.759	.128	.160	.035	.081	.423	.255	.058	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item5	Pearson Correlation	.126	.513*	.504*	.467*	1	.074	.920*	-.168	.115	.276	.574*	-.301	.375	.507*	.655*	.413	.348	.554*	.390	.308	.751**
	Sig. (2-tailed)	.596	.021	.023	.038		.756	.000	.478	.628	.238	.008	.197	.103	.022	.002	.070	.133	.011	.089	.187	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item6	Pearson Correlation	.284	.443	.131	.203	.074	1	-.037	-.262	.419	.326	.099	-.273	.481*	.055	-.045	.253	.606*	.251	.493*	.602*	.441
	Sig. (2-tailed)	.226	.051	.583	.391	.756		.878	.265	.066	.161	.677	.244	.032	.818	.852	.282	.005	.287	.027	.005	.052
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item7	Pearson Correlation	.021	.423	.513*	.456*	.920*	-.037	1	-.036	.172	.311	.569*	-.224	.410	.450*	.691*	.390	.329	.543*	.350	.205	.730**
	Sig. (2-tailed)	.930	.063	.021	.043	.000	.878		.881	.469	.182	.009	.343	.072	.047	.001	.089	.157	.013	.131	.387	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Item8	Pearson Correlation	.461*	-.224	.092	.028	-.168	-.262	-.036	1	.354	.275	-.209	.288	-.171	-.284	-.188	-.082	-.346	-.232	-.221	-.189	-.116
	Sig. (2-tailed)	.041	.341	.700	.908	.478	.265	.881		.126	.241	.376	.217	.472	.225	.427	.731	.135	.324	.350	.424	.627
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item9	Pearson Correlation	-.265	.129	.177	.292	.115	.419	.172	.354	1	.729*	.322	-.119	-.342	.025	.209	.458*	.438	.322	.489*	.586*	.580**
	Sig. (2-tailed)	.258	.587	.456	.212	.628	.066	.469	.126		.000	.166	.618	.139	.917	.377	.043	.053	.166	.029	.007	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item10	Pearson Correlation	-.250	.109	.000	.317	.276	.326	.311	.275	.729*	1	.175	-.086	-.146	.081	.257	.532*	.564*	.243	.311	.286	.556*
	Sig. (2-tailed)	.287	.646	1.000	.173	.238	.161	.182	.241	.000		.460	.718	.540	.735	.274	.016	.010	.302	.182	.222	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item11	Pearson Correlation	-.147	.119	.610*	.549*	.574*	.099	.569*	-.209	.322	.175	1	-.328	.000	.616*	.691*	.131	.220	.514*	.229	.502*	.603**
	Sig. (2-tailed)	.537	.617	.004	.012	.008	.677	.009	.376	.166	.460		.158	1.000	.004	.001	.583	.351	.021	.331	.024	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item12	Pearson Correlation	.072	.000	.036	-.097	-.301	-.273	-.224	.288	-.119	-.086	-.328	1	-.158	-.212	-.385	-.257	-.325	-.141	-.293	-.280	-.201
	Sig. (2-tailed)	.762	1.000	.880	.683	.197	.244	.343	.217	.618	.718	.158		.506	.369	.093	.274	.162	.552	.210	.232	.395
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item13	Pearson Correlation	.190	-.110	-.108	-.073	.375	.481*	.410	-.171	-.342	-.146	.000	-.158	1	.068	.073	-.024	-.102	-.220	-.206	-.365	-.057
	Sig. (2-tailed)	.422	.644	.649	.759	.103	.032	.072	.472	.139	.540	1.000	.506		.774	.761	.919	.669	.350	.383	.113	.812
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item14	Pearson Correlation	-.045	.404	.722*	.352	.507*	.055	.450*	-.284	.025	.081	.616*	-.212	.068	1	.476*	-.040	.102	.709*	.363	.474*	.573**
	Sig. (2-tailed)	.850	.078	.000	.128	.022	.818	.047	.225	.917	.735	.004	.369	.774		.034	.866	.669	.000	.116	.035	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item15	Pearson Correlation	-.177	.103	.371	.327	.655*	-.045	.691*	-.188	.209	.257	.691*	-.385	.073	.476*	1	.384	.324	.660*	.372	.365	.604**
	Sig. (2-tailed)	.454	.666	.107	.160	.002	.852	.001	.427	.377	.274	.001	.093	.761	.034		.094	.164	.002	.106	.114	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Item1 6	Pearson Correlation	.201	.350	.000	.474*	.413	.253	.390	-.082	.458*	.532*	.131	-.257	-.024	-.040	.384	1	.669*	.201	.644*	.361	.613**
	Sig. (2-tailed)	.395	.130	1.000	.035	.070	.282	.089	.731	.043	.016	.583	.274	.919	.866	.094		.001	.394	.002	.118	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item1 7	Pearson Correlation	.266	.374	.000	.399	.348	.606*	.329	-.346	.438	.564*	.220	-.325	-.102	.102	.324	.669*	1	.305	.644*	.415	.645**
	Sig. (2-tailed)	.256	.105	1.000	.081	.133	.005	.157	.135	.053	.010	.351	.162	.669	.669	.164	.001		.191	.002	.069	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item1 8	Pearson Correlation	-.136	.550*	.556*	.190	.554*	.251	.543*	-.232	.322	.243	.514*	-.141	-.220	.709*	.660*	.201	.305	1	.626*	.609*	.731**
	Sig. (2-tailed)	.569	.012	.011	.423	.011	.287	.013	.324	.166	.302	.021	.552	.350	.000	.002	.394	.191		.003	.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item1 9	Pearson Correlation	.118	.696*	.358	.267	.390	.493*	.350	-.221	.489*	.311	.229	-.293	-.206	.363	.372	.644*	.644*	.626*	1	.740*	.766**
	Sig. (2-tailed)	.621	.001	.121	.255	.089	.027	.131	.350	.029	.182	.331	.210	.383	.116	.106	.002	.002	.003		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item2 0	Pearson Correlation	-.037	.389	.453*	.430	.308	.602*	.205	-.189	.586*	.286	.502*	-.280	-.365	.474*	.365	.361	.415	.609*	.740*	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.878	.090	.045	.058	.187	.005	.387	.424	.007	.222	.024	.232	.113	.035	.114	.118	.069	.004	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOT AL	Pearson Correlation	.103	.639*	.621*	.607*	.751*	.441	.730*	-.116	.580*	.556*	.603*	-.201	-.057	.573*	.604*	.613*	.645*	.731*	.766*	.713*	1
	Sig. (2-tailed)	.664	.002	.003	.005	.000	.052	.000	.627	.007	.011	.005	.395	.812	.008	.005	.004	.002	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Realibilitas Variabel Model Pembelajaran value Clarification Technique (Variabel X)

Reliability

Scale : ALL VARIABLES

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	57.35	74.871	.528	.899
Item2	57.80	74.695	.557	.898
Item3	57.50	74.053	.538	.898
Item4	57.30	70.432	.687	.893
Item5	57.25	70.724	.660	.894
Item6	57.85	71.608	.493	.902
Item7	57.35	73.082	.462	.902
Item8	57.60	76.253	.622	.898
Item9	57.70	73.379	.542	.898
Item10	57.25	73.355	.622	.896
Item11	57.35	75.187	.561	.898
Item12	57.35	73.608	.571	.897
Item13	57.50	70.789	.720	.892
Item14	57.75	66.829	.716	.892
Item15	57.50	68.895	.674	.893

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	15

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

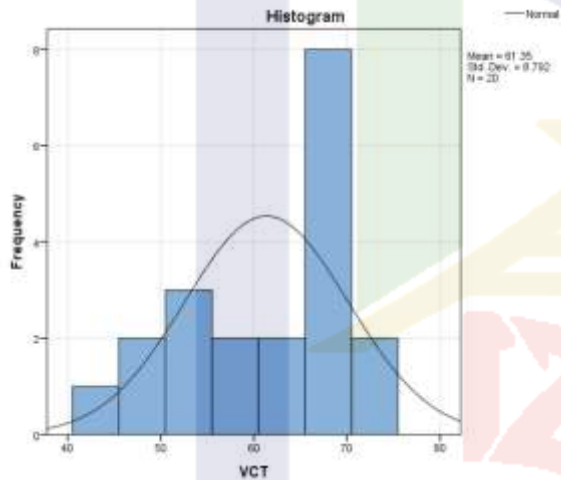
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

C. 1. Analisis Frekuensi Variabel Model Pembelajaran value Clarification Technique (Variabel X)

Frequencies

Statistics		
Model Pembelajaran VCT		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		61.35
Median		65.50
Mode		66
Std. Deviation		8.792
Variance		77.292
Range		30
Minimum		43
Maximum		73
Sum		1227

VCT				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
43	1	5.0	5.0	5.0
46	1	5.0	5.0	10.0
49	1	5.0	5.0	15.0
52	1	5.0	5.0	20.0
53	1	5.0	5.0	25.0
55	1	5.0	5.0	30.0
60	2	10.0	10.0	40.0
62	1	5.0	5.0	45.0
65	1	5.0	5.0	50.0
66	4	20.0	20.0	70.0
67	1	5.0	5.0	75.0
68	1	5.0	5.0	80.0
69	2	10.0	10.0	90.0
72	1	5.0	5.0	95.0
73	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



2. Analisis Frekuensi Variabel Hasil Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

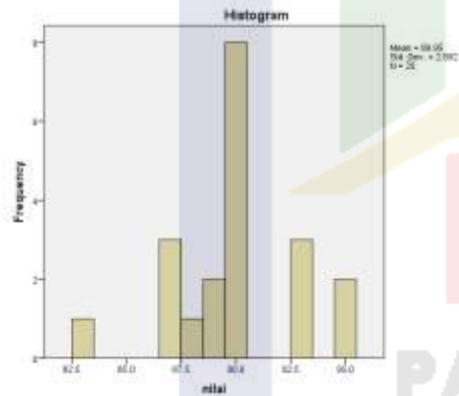
Frekuensi

Statistics

nilai		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		89.95
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		2.892
Variance		8.366
Range		12
Minimum		83
Maximum		95
Sum		1799

nilai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	1	5.0	5.0
	87	3	15.0	20.0
	88	1	5.0	25.0
	89	2	10.0	35.0
	90	8	40.0	75.0
	93	3	15.0	90.0
	95	2	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



F. Uji Normalitas Data Dengan Teknik One-Sample Kolmogrov Test Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Model Pembelajaran VCT ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.422	1	88.422	22.567	.000 ^b
	Residual	70.528	18	3.918		
	Total	158.950	19			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran VCT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746a	.556	.532	1.979

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran VCT

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.896	3.200		23.407	.000
	VCT	.245	.052	.746	4.750	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	85.45	92.81	89.95	2.157	20
Residual	-3.920	4.154	.000	1.927	20
Std. Predicted Value	-2.087	1.325	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.980	2.099	.000	.973	20

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.9266518
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.126
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

G. Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Peserta didik * Model Pembelajaran VCT	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Report

Hasil Belajar Peserta Didik

Model Pembelajaran VCT	Mean	N	Std. Deviation
43	88.00	1	.
46	87.00	1	.
49	83.00	1	.
52	87.00	1	.
53	87.00	1	.
55	90.00	1	.
60	89.50	2	.707
62	90.00	1	.
65	95.00	1	.
66	90.75	4	1.500
67	89.00	1	.
68	93.00	1	.
69	90.00	2	.000
72	93.00	1	.
73	95.00	1	.
Total	89.95	20	2.892

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Model Pembelajaran VCT* Hasil Belajar Akidah Akhlak	(Combined)	151.700	14	10.836	7.473	.018
	Between Groups	88.422	1	88.422	60.981	.001
	Linearity	88.422	1	88.422	60.981	.001
	Deviation from Linearity	63.278	13	4.868	3.357	.095
	Within Groups	7.250	5	1.450		
Total		158.950	19			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar * Model Pembelajaran VCT	.746	.556	.977	.954

H. Uji Hipotesis

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Model Pembelajaran VCT	20	61.35	8.792	1.966
Hasil belajar Akidah Akhlak	20	89.95	2.892	.647

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Model Pembelajaran VCT	31.208	19	.000	61.350	57.24	65.46
Hasil Belajar Akidah Akhlak	139.079	19	.000	89.950	88.60	91.30

Correlations

		Model Pembelajaran VCT	Hasil Belajar Akidah Akhlak
Model Pembelajaran VCT	Pearson Correlation	1	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Hasil Belajar Akidah Akhlak	Pearson Correlation	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 11

Tabel Uji r

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950

LAMPIRAN 12

Tabel Uji T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 13

Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 14

Dokumentasi Penelitian



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Aswir Sardi, lahir di Pinrang 15 April 1999. Merupakan anak pertama dari pasangan Suardi Dan Muliani. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 di SD Negeri 245 Pinrang dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah Al-Mazaakhirah Baramuli dan selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan pengabdian pada masyarakat (KPM) disalah satu desa di Kabupaten Pinrang tepatnya di Desa Kaluppang pada tahun 2020, dan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Biharul Ulum Ma'arif. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul **“Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarafication Technique* Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang”**